

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI UNIVERSITAS
NEGERI JAKARTA**

CHOIRUNNISA HELMIANTO

8105101826



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND
MOTIVATION ON INTEREST ENTREPRENEURSHIP IN
STUDENTS ECONOMIC COOPERATION EDUCATION STATE
UNIVERSITY OF JAKARTA***

CHOIRUNNISA HELMIANTO

8105101826



**Skripsi Is Written As Part Of Bachelor Degree In Education/Economic
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF EDUCATION ECONOMIC
CONCENTRATION IN EDUCATION OF ECONOMIC
COOPERATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

CHOIRUNNISA HELMIANTO. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai minat berwirausaha, lingkungan keluarga, motivasi dan menguji pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung dari bulan Maret hingga Juli 2014.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survey*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 59 mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2010. Sebelum digunakan, instrumen tersebut di uji cobakan pada 30 mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2011 dan 2012. Dari hasil uji coba diperoleh nilai reliabilitas minat berwirausaha sebesar 0,944, 0,883 untuk lingkungan keluarga dan 0,902 untuk motivasi, dengan demikian, instrumen penelitian ini sangat reliabel untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda memiliki persamaan struktur $Y = 0,245X_1 + 0,430X_2$. Persamaan ini menandakan arah yang positif antara ketiga variabel tersebut. Pengujian hipotesis dari t hitung diperoleh hasil sebesar 2,133 untuk variabel lingkungan keluarga dan 3,739 untuk variabel motivasi, sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak pada tingkat keyakinan 95% setelah dibandingkan dengan t tabel, artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi terhadap minat berwirausaha. Sedangkan secara simultan, pengaruh variabel lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha menghasilkan pengaruh bersama-sama sebesar 11,224 yang merupakan hasil penghitungan uji F dibandingkan dengan F tabel yang berarti H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan dan motivasi terhadap minat secara bersama-sama.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

CHOIRUNNISA HELMIANTO. Influence of Family Environment and Motivation on Interest Entrepreneurship In Students Cooperation Education, State University of Jakarta. 2014.

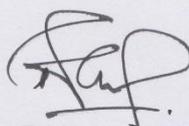
This study aims to identify and analyze the interest entrepreneurship, family environment, motivation, and examines the influence of family environment and motivation on interest entrepreneurship. This study was conducted over five months from the months from March to July 2014.

This research is a descriptive study using survey method. Collecting data using the technique of recording documents, interviews, observation and questionnaires using a total of 59 students of Economic Cooperation Education 2010. Before use, the instruments tested on the 30 students Economic Cooperation 2011 and 2012. From the test results the reliability values of Interest entrepreneurship to 0.944, 0.883 to the family environment, and 0.902 to motivation, therefore, is very reliable research instruments to be used. Analysis of the research data using path analysis with structural equation $Y = 0,245X_1 + 0,430X_2 + \rho y \epsilon_2$. This equation indicates a positive direction between these three variables. Testing the hypothesis of t obtained yield was 2,133 to 3,739 variables family environment and motivation variable, so it states that H_0 is rejected at the 95% confidence level, meaning that there is positive and significant correlation between perceived family Environment and motivation to the interest entrepreneurship of students Cooperation Education State University of Jakarta. Variables simultaneously family Environment and motivation effect The interest of entrepreneurship by 28,6%.

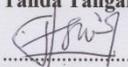
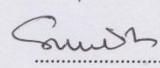
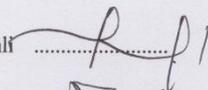
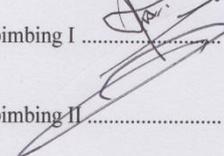
Keywords: *Family Environment, Motivation dan Interest of Entrepreneurship.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana, M. Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, ME</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		23/12/14
2. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, MSi</u> NIP. 19580723 198603 2 001	Sekretaris		23/12/14
3. <u>Ari Saptono, S.E, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Penguji Ahli		23/12/14
4. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, MSi</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I		29/12/14
5. <u>Karuniana Dianta A. S., SIP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II		8/1/15

Tanggal Lulus : 18 Desember 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima *sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya* sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Desember 2014

Yang membuat pernyataan



Choirunnisa Helmianto
No. Reg. 8105101826

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

The Prophet Said: "Remember Allah during times of ease and Allah will remember you during time of difficulty." –Tirmidhi-

Allah knows you're tired. Allah knows it's difficult. You must also know That Allah would never put you in a situation you couldn't handle. –Khadimul Quran-

Education never ends, It is a series of lessons with the greatest for the last. –Sir Arthur Conan Doyle, His Last Bow (Sherlock Holmes, #8)

***This Skripsi I Would Present to**
My Beloved Parents for their endless love, My lovely Brother and Sister, and My
Loved One Who stay with me in my hardest time.*

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tidak akan membayar semua yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang atas segala limpahan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, maka dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi
2. Bapak Karuniana Dianta A. Sebayang, S.IP, M.E selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi
3. Bapak Drs. Dedi Purwana, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Negeri Jakarta
5. Ibu Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
6. Bapak Karuniana Dianta A. Sebayang, S.IP, M.E selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta

7. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Slamet Wiharyanto dan Ibu Sri Miyati yang dengan kasih sayangnya selalu mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai, serta ridho dan dukungan moril maupun materil
8. Kedua adik penulis yang tersayang, Meriza Septiya Helmianto dan Surya Fatihah Helmianto yang telah mendengarkan keluh kesah, memotivasi dan memberikan bantuan moril kepada penulis
9. Teman dan sahabat terdekat penulis, Fahmi Ardiansyah, S.Pd yang telah memberikan motivasi, memberikan masukan dan bantuan moril kepada penulis
10. Sahabat-sahabat terbaik sejak SMA, Farrah, Leli, Brian, Medita, Ewi, dan Riska yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan di Pend. Ekop Reguler angkatan 2010, Diyan, Hartini, Pika yang telah banyak membantu, memberikan semangat, dukungan dan inspirasi kepada penulis serta semua teman yang tidak bisa dituliskan satu persatu
12. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini

Semoga segala bantuan tersebut mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis dan kita semua.

Amin

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Definisi Konseptual	
1. Pengertian Minat.....	12
2. Pengertian Wirausaha.....	15

3. Lingkungan Keluarga.....	19
4. Motivasi Berwirausaha.....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Teoretik.....	30
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Minat Berwirausaha.....	46
2. Lingkungan Keluarga.....	50
3. Motivasi.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Minat Berwirausaha.....	67
2. Lingkungan Keluarga.....	70
3. Motivasi.....	74
B. Pengujian Hipotesis	
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	77
a. Uji Normalitas.....	76

b. Uji Linieritas.....	77
2. Asumsi Klasik	
a. Uji Multikolinieritas.....	81
b. Uji Heteroskedastisitas.....	82
3. Metode Analisis Jalur (Path Analysis).....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1:	Surat Penelitian Skripsi.....	108
Lampiran 2:	Surat Keterangan Penelitian Skripsi	109
Lampiran 3:	Kuesioner Uji Coba.....	110
Lampiran 4:	Perhitungan Uji Validitas Minat Berwirausaha.....	116
Lampiran 5:	Perhitungan Uji Validitas Lingkungan Keluarga.....	117
Lampiran 6:	Perhitungan Uji Validitas Variabel Motivasi.....	118
Lampiran 7:	Perhitungan Uji Reabilitas Variabel Minat Berwirausaha.....	119
Lampiran 8:	Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan keluarga.....	120
Lampiran 9:	Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi.....	121
Lampiran 10:	Kuesioner Final.....	122
Lampiran 11:	Perhitungan angket Final.....	127
Lampiran 12:	Tabulasi Data Penelitian.....	130
Lampiran 13:	Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	131
Lampiran 14:	Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga.....	133
Lampiran 15:	Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi.....	135
Lampiran 16:	Uji Hipotesis.....	136
Lampiran 17:	Uji Normalitas.....	137
Lampiran 18 :	Uji Heteroskedastisitas.....	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.1 Rantai Kebutuhan Koontz, Wehrich.....	34
III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	43
IV.1 Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	69
IV.2 Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga.....	72
IV.3 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi.....	75
IV.4 Grafik Normalitas Probably Plot.....	78
IV.5 <i>Scatterplot Of Heteroskedastisitas</i>	83
IV.6 Hubungan Jalur X1 dan X2 terhadap Y.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2010 sudah mencapai 237,56 juta orang¹. Jumlah ini akan terus bertambah seperti yang telah diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia hingga 25 tahun ke depan. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta pada tahun 2025².

Dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut, maka meningkat pula kebutuhan akan pangan, papan, lapangan pekerjaan dan pendidikan. Setiap tahun berjuta-juta orang ingin bekerja atau mencari pekerjaan. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Data pengangguran terbuka pada tahun 2013 menunjukkan ada sekitar 7,6 juta penduduk yang menyandang status pengangguran. Hal ini akan terus bertambah setiap tahunnya apabila tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan pekerjaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai perwujudan kewirausahaan telah teruji ketahanannya dalam menghadapi krisis ekonomi akhir-akhir ini. Seperti

¹Info bank, Jumlah Penduduk Indonesia menurut BPS (<http://www.infobanknews.com/2010/10/bps-jumlah-penduduk-indonesia-tahun-ini-capai-23756-juta-orang/>) infobanknews.com diakses pada 19 Maret 2014.

²BPS, Data Statistik Indonesia (http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=919) statistik Indonesia diakses pada 19 Maret 2014.

dikutip dari pembahasan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Bank Indonesia yang digelar Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) di kampus Ikopin Jatinangor, Kab. Sumedang, Kamis (11/4) tahun lalu, menyatakan bahwa “Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia menjadi penyelamat saat menghadapi krisis ekonomi, dan proses pemulihan ekonomi pascakrisis moneter, baik mengurangi angka pengangguran maupun pertumbuhan ekonomi”³. Telah dibuktikan bahwa sektor UMKM atau konteks ini berwirausaha adalah salah satu cara untuk mempertahankan perekonomian sekaligus pencipta lapangan kerja di Indonesia saat ini yang telah memasuki zaman globalisasi.

Tetapi faktanya, jumlah pengusaha di Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, Indonesia saat ini hanya memiliki jumlah pengusaha sekitar 1,26 persen jauh tertinggal dari Singapura dan Malaysia yang memiliki jumlah pengusahanya yang mencapai 7,2% dan 4%.⁴ Hal ini disebabkan oleh faktor minat dan motivasi berwirausaha yang rendah. Seperti yang dikutip dari tulisan salah satu dosen Pengantar Bisnis di Fakultas Ekonomi UNJ yaitu bapak Drs. Dedi Purwarna, M.bus dalam bukunya yang berjudul Wirausaha Jalur Cepat Menuju Sukses terbitan UNJ Press menyebutkan “Fakta minimnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan rendahnya minat dan motivasi orang untuk berwirausaha. Fenomena demikian dapat dipahami mengingat berbagai tantangan dan hambatan dalam berwirausaha”. Beliau beranggapan, tantangan dalam berwirausaha merupakan berasal dari dalam diri seseorang yaitu faktor motivasi dan minat. Hal ini

³Portal IKOPIN, *UMKM Penyelamat krisis Ekonomi* (<http://www.klik-galamedia.com/umkm-penyelamat-krisis-ekonomi>) diakses pada 19 Maret 2014.

⁴Erika Lia, *Jumlah Pengusaha di Indonesia hanya 1,25%*. (Sindonews.com 19 September 2013) diakses pada 15 Mei 2014

yang menjadi dasar peneliti memutuskan untuk mengangkat judul ini sebagai tema penelitian.

Data dari *Tracer Study* yang dilakukan oleh beberapa dosen Fakultas Ekonomi UNJ terhadap alumni dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ menyebutkan bahwa lulusan dari Fakultas Ekonomi UNJ masih sedikit yang menjadi *entrepreneur*. Dari total alumni yang berpartisipasi dalam program *tracer study* ini sebanyak 308 orang, yang terbagi dalam 3 jurusan dan dari periode 2011/2012 dan 2012/2013. Data tersebut menyebutkan yang lulus dan berwirausaha hanya 0,97%, sedangkan yang menjadi karyawan sebesar 92,8% sisanya menjadi guru sebesar 5,8% dan menganggur sebesar 3,2%. Hal ini menandakan bahwa minat berwirausaha di lingkungan FEUNJ masih relatif rendah. Padahal McClelland pernah menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila setidaknya terdapat 2% dari jumlah penduduknya yang menjadi pengusaha⁵. Penjelasan mengenai profil pekerjaan alumni dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel I.1
Profil Pekerjaan Alumni FE UNJ

JURUSAN	GURU	KARYAWAN	WIRAU SAHA	STUDY S1/S2	MENGANGGUR	TOTAL
EKONOMI & ADMINISTRASI	17	160	1	1	6	175
AKUNTANSI	-	69	-	-	1	70
MANAJEMEN	1	57	2	-	3	63
TOTAL	18	286	3	1	10	308
PERSENTASE (%)	5,8%	92,8%	0,97%	0,32%	3,2%	100

Sumber: *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2013.

⁵SjahriatiRochmah, *Perpres 27 Tahun 2013: Mendukung UMKM Sambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015* (setkab.go.id14 Mei 2013) diakses pada 15 Mei 2014

Pada jenjang perguruan tinggi minat berwirausaha telah ditanamkan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sendiri telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Adanya mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia.⁶

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, penghasilan tidak tetap, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Indonesia jauh tertinggal dengan negara lain yang memiliki spesialis di bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis kecil hingga besar seperti industri dari hulu sampai ke hilir seperti usaha jasa, perbankan, perdagangan ekspor, perdagangan besar, dan berbagai bentuk usaha lainnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung

⁶Tri Budiarto, *Peranan Mata kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha* (Kompasiana, April 2012)

unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat juga yang akhirnya mendorong seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Mahasiswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar untuk berwirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian dorongan kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dorongan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek yang menarik ini disertai dengan perasaan senang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha yang melibatkan berbagai faktor internal, eksternal, dan kontekstual.

Faktor internal yang berasal dari dalam wirausahawan dapat berupa kemauan berwirausaha, motivasi berwirausaha, hingga ketersediaan modal. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat

berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dunia usaha.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi minat berwirausaha adalah kemauan. Kemauan adalah suatu perasaan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Kemauan merupakan faktor utama dalam keberhasilan wirausahawan. Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kemauan dari dalam diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang akhirnya dapat mendorong seseorang untuk berbuat nyata. Menurut artikel yang diterbitkan *online* oleh situs berita Suara Merdeka pada Agustus 2013 yang bertajuk “Kemauan Merupakan Kunci Penting Sukses Berwirausaha” beranggapan bahwa kemauan merupakan dasar sukses berwirausaha. Kemauan berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama konsentrasi pendidikan ekonomi masih rendah. Mahasiswa masih beranggapan bahwa menjadi pegawai adalah tujuan utama mereka. Hal ini yang menjadi kunci mengapa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor keterbatasan modal. Rata-rata mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha. Namun tak sedikit pula yang membatalkan niatnya. Mayoritas mahasiswa selalu mengeluh keterbatasan modal uang sebagai alasan mengapa mereka “enggan” untuk berwirausaha. Mereka berpikir untuk memulai sebuah usaha memerlukan modal besar. Tetapi pada kenyataannya banyak pengusaha sukses yang

berhasil menjalankan usahanya dengan modal yang kecil atau bahkan dengan tanpa modal, semuanya tergantung bagaimana para mahasiswa mampu memanfaatkannya.

Banyak kesempatan yang dapat diperdayakan sebagai sarana untuk mendapatkan modal usaha pun banyak bermunculan di lingkungan kampus, mulai dari Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan lain sebagainya. Persoalannya, bagaimana mahasiswa mampu menggunakan kesempatan mereka itu semaksimal mungkin. Dengan begitu hanya mahasiswa yang memiliki keberanian, semangat, dan kemauan berwirausaha saja yang akan berhasil menjadi wirausahawan sejati.

Faktor dari internal yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FE UNJ adalah motivasi berwirausaha. Kebanyakan dari mahasiswa memiliki motivasi untuk berwirausaha tetapi motivasi itu hanya sebatas dalam pemikiran, belum adanya tindakan dan realitas dari pemikiran tersebut. Motivasi seperti halnya kemauan dan ketertarikan akan satu hal yang melandasi seseorang untuk bertindak. Selama ini, mahasiswa hanya terbiasa dengan “hidup aman” sebagai pegawai, mereka kebanyakan jarang yang berani dan menghadapi risiko. Banyak upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha diantaranya yaitu memberikan pelatihan sekaligus mendatangkan motivator dari kalangan *entrepreneur* sukses. Seminar-seminar tentang kewirausahaan juga menjamur di tingkat perguruan tinggi. Hampir setiap tahunnya pasti selalu ada seminar yang mengangkat tema kewirausahaan. Namun, kembali lagi kepada diri individu tersebut apakah di dalam dirinya terdapat kemauan dan keinginan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses atau hanya sebatas pemikiran.

Motivasi akan memacu pada timbulnya dorongan, sedangkan berwirausaha merupakan salah satu objek pekerjaan di samping pekerjaan lain misalnya pegawai negeri ataupun swasta. Dengan demikian, motivasi berwirausaha diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan satu kegiatan berwirausaha. Semakin tinggi motivasi dalam berwirausaha akan semakin menunjang keberhasilan yang dicapai. Pentingnya motivasi yang menjadi dasar dalam menumbuhkan minat yang kuat untuk berwirausaha.

Faktor eksternal yang merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang akan banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian, mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh sang anak. Minimnya pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap sikap dan mental wirausahawan menyebabkan menularnya “virus” malas berwirausaha pada anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai cenderung mengarahkan anak mereka menjadi pegawai seperti mereka dan tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mencoba berwirausaha. Dengan demikian, dukungan dan lingkungan keluarga yang kondusif yang dapat membangun minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan dunia usaha. Dunia usaha berkaitan dengan kondisi perekonomian secara global yang terjadi saat ini. Minat

berwirausaha dapat terpengaruh dengan situasi dan kondisi perekonomian. Seperti yang terjadi pada saat Indonesia sedang mengalami resesi atau keadaan perekonomian yang sedang lesu, saat itu banyak perusahaan yang bangkrut dan berdampak langsung dengan jumlah wirausahawan yang berkurang secara drastis. Tetapi saat ini keadaan mengalami perubahan, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan banyaknya investor yang mulai mempercayai para pengusaha Indonesia untuk menanamkan modalnya membuat minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha mulai tumbuh. Selain itu, berwirausaha juga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan adanya hasil yang kurang maksimal dalam menanamkan dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan masih adanya pengaruh dari berbagai faktor yang menggantungkan masa depan pekerjaan mereka sebagai pegawai. Minat menjadi *entrepreneur* hanya sebatas “ikut-ikutan” tren yang ada. Para mahasiswa umumnya takut mengambil risiko dari usaha yang akan diambilnya meskipun mereka saat ini telah dibekali oleh mata kuliah kewirausahaan. Rata-rata mahasiswa juga beranggapan bahwa faktor modal yang menjadi penghambat dalam berwirausaha selain dari faktor motivasi untuk berwirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk berwirausaha menyebabkan seseorang tidak memiliki keyakinan akan berhasil menjadi seorang wirausahawan. Keluarga tersebut cenderung mengambil “jalan aman” untuk menjadi pegawai dan beranggapan bahwa menjadi *entrepreneur* atau berwirausaha adalah faktor keturunan. Sehingga apabila dalam

silsilah keluarga itu tidak ada yang berwirausaha maka keturunan dari keluarga tersebut tidak ada bakat dan minat menjadi seorang *entrepreneur*.

Dan pada akhirnya, alasan-alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai faktor lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa di lingkungan Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi FE UNJ dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemauan berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan dunia usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai referensi dan memperkaya teori yang berhubungan dengan minat berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan dan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan minat berwirausaha serta menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian Minat

Dalam melakukan segala tindakan pada dasarnya akan selalu dipengaruhi oleh minat. Begitu pula dengan berwirausaha, semuanya akan bergantung pada seberapa besar minat kita untuk berwirausaha. Hal yang semakin menarik adalah bahwa tingginya keberhasilan dipengaruhi oleh seberapa besar minatnya. Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan⁸. Dalam bukunya Djaali, Holland juga mengatakan serupa, menurutnya minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁹ Minat terhadap suatu objek dapat berupa minat terhadap barang, keinginan atau organisasi. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Hal ini juga diungkapkan oleh Crow and Crow yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi

⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 180

⁸Minat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (kbbi.web.id)

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 122

atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalamana yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri¹⁰.

Sedangkan W.S. Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹¹ Hal ini menyatakan bahwa minat adalah bersifat tetap dan cenderung langgeng.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk sebagai berikut¹²:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conceived for good living the activity*), yaitu memtuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*)
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

¹⁰*Ibid* hlm.122

¹¹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 212

¹²R.P. Pintrich dan D.H. Schunk. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. (New Jersey: Prantice Hall, 1996) hlm. 304

6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reportedchoise of or partisipan intheactivity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Aspek-aspek minat yang menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Ketertarikan merupakan aspek awal yang menandakan bahwa seseorang minat akan sesuatu. Dengan merasa tertarik, maka seseorang akan senang hati mencoba mencari tahu dan terjun langsung melihat objek tersebut.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa adanya interaksi seseorang dengan objek tertentu. Minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Memberikan pengetahuan salah satunya dapat menumbuhkan ketertarikan seseorang dengan objek tersebut. Adanya interaksi ini yang menyebabkan seseorang ingin lebih dan mempelajari dan menekuni objek tersebut. Faktor timbulnya minat menurut Crow and Crow terdiri dari tiga faktor, yaitu¹³:

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

¹³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 122

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan akan suatu hal yang dapat membuat seseorang melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Sebagai indikatornya, minat diukur dengan memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan, memiliki rasa ketertarikan pada suatu kegiatan, keinginan melakukan kegiatan, kecenderungan memperhatikan kegiatan tersebut, melakukan kegiatan dengan kesadaran tanpa ada yang menyuruh, dan diikuti rasa senang.

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha atau yang berasal dari kata *Entrepreneur* (Bahasa Inggris) yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan wiraswasta yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.¹⁴ Dalam hal ini wirausaha dapat dikatakan sebagai pelaku ekonomi yang memiliki fungsi melakukan inovasi dan mengembangkan produknya.

Joseph Schumpeter memberikan definisi tentang wirausaha secara lengkap, yaitu sebagai berikut¹⁵:

Entrepreneur as the person whodestroys The existing Economic order byintroducing net Products and Services, bycreatingnewforms of Organization,

¹⁴Wirausaha-wiraswasta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. kbbi.web.id diakses pada 15 mei 2014.

¹⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 24

orbyexploitingnewrawmaterials. (Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru).

Sedangkan Bygrave mencoba menjelaskan arti wirausaha menurutnya sendiri seperti dalam Buchari Alma menyebutkan “*Entrepreneuristhe person whoperceivesanopportunityandcreatesanorganizationtopersueit.*”¹⁶ Definisi ini menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Definisi ini sejalan dengan arti yang mengatakan bahwa wirausaha melakukan inovasi, menciptakan peluang sekaligus membentuk organisasi baru.

Wirausaha atau yang dikenal dengan *entrepreneur* sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *betweentaker* atau *go-between*. Perkembangan teori dan istilah *entrepreneur* yang dikutip oleh Buchari Alma dari Robert D. Hisrich dan Michael P. Peters adalah sebagai berikut¹⁷:

- Asal kata *entrepreneur* dari bahasa Perancis berarti *betweentaker* dan *go-between*
- Abad pertengahan: berarti aktor atau orang yang bertanggungjawab dalam proyek produksi berskala besar
- Abad 17 diartikan sebagai orang yang menanggungresiko untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixedPrice*
- Tahun 1725, Richard Cantillon menyatakan *entrprenneur* sebagai orang yang menanggung resiko yang berada dengan orang memberi amdal
- Tahun 1797, Bedeu menyatakan wirausaha sebagai orang yang menanggungresiko, yang merencanakan, supervisi, mengorganisasi dan memiliki
- Tahun 1803, Jean BaptistSay menyatakan adanya pemisahan antara keuntungan untuk *entrepreneur* dan keuntungan untuk pemilik modal

¹⁶ *Ibid* hlm.24

¹⁷ *Ibid* hlm. 22-23

- Tahun 1876, Francis Walker, membedakan antara orang yang menyediakan modal dan menerima bunga, dengan orang yang menerima keuntungan karena keberhasilannya memimpin usaha
- Tahun 1934, Joseph Schumpeter, seorang *entrepreneur* adalah seorang inovator dan mengembangkan teknologi
- Tahun 1961, David McLelland, *entrepreneur* adalah seorang yang energik dan membatasi resiko
- Tahun 1964, Peter Drucker, seorang *entrepreneur* adalah seorang yang mampu memanfaatkan peluang
- Tahun 1975, Albert Shapero, seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi, dan menerima kegagalan
- Tahun 1980, Karl Vesper, seorang *entrepreneur* berbeda dengan seorang ahli ekonomi, *psychologist*, *Business person*, dan *politicians*
- Tahun 1983, Giffort Pinchot, *intrapreneur* adalah seorang *entrepreneur* dari dalam organisasi yang sudah ada/organisasi yang sedang berjalan
- Tahun 1985, Robert Hisrich: *entrepreneur* adalah *The process of creating something different with value by devoting The necessary Time and effort, assuming The accompanying Financial, psychological, and Social risks and receiving The resulting rewards of monetary and personal satisfaction* (*entrepreneur* adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).

Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungan. Para *entrepreneur* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut¹⁸:

¹⁸Buchari Alma, *Ibid* hlm.52

Tabel II.1
Ciri-ciri Wirausahawan

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan (keteguhan) - Ketidakketergantungan, kepribadian mantap - Optimisme
Berorientasikan tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan atau haus akan prestasi - Berorientasi pada laba atau hasil - Tekun dan tabah - Tekad, kerja keras, motivasi - Energik - Penuh inisiatif
Pengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengambil resiko - Suka pada tantangan
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memimpin - Dapat bergaul dengan orang lain - Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> - Inovatif (pembaharu) - Kreatif - Fleksibel - Banyak sumber - Serba bisa
Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan ke depan - Perspektif

Sumber: Buchari Alma. Kewirausahaan. Hlm 121

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kewirausahaan berarti proses, pembentukan suatu bisnis baru yang berorientasi kepada keuntungan, hasil, penciptaan nilai, dan pembentukan produk dan jasa yang baru. Sehingga yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kemauan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan penuh percaya diri, kreatif, inovatif, memiliki kepemimpinan, serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semuanya yang mempengaruhi pertumbuhan manusia¹⁹. Lingkungan sendiri menurut Syamsu Yusuf adalah sebagai berikut²⁰:

“Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.”

Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seseorang adalah lingkungan keluarga. Menurut Soerjono Soekanto²¹, ia berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Sama halnya dengan Soerjono, Abu Hamadi berpendapat bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak akan mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga.²² Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini.

Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi yang pertama dan utama yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Hal ini

¹⁹ Lingkungan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kamusbesarbahasaindonesia.org diakses pada 14 Mei 2014.

²⁰ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 23

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 24

²² Abu Hamadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 90

seperti yang dikatakan oleh Goenarso bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.

Kemudian Syamsu Yusuf juga mengatakan bahwa Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah) ibu dengan anak-anaknya²³. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial di mana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku individu. Karena melalui lingkungan keluarga anak mengalami proses sosialisasi awal. Anak akan meniru dan melakukan apa yang biasa dilakukan orang-orang terdekat yang ada di dalam keluarga. Orang tua, saudara maupun orang terdekat seharusnya memberikan pendidikan yang dapat merangsang anaknya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, seorang anak akan terbiasa dan memiliki mental kewirausahaan sebagai bekal menjalankan dan terjun langsung menjadi wirausahawan.

²³*Ibid*

Indikator yang digunakan menurut Slameto untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

3. Motivasi

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha, di antaranya adalah tujuan. Dalam melakukan sesuatu seseorang dilandasi dengan motivasi agar tujuan menjadi lebih mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Oemar Hamalik yang mengatakan sebagai berikut:

Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.²⁴

Sumadi Suryabrata juga mengatakan serupa, ia beranggapan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Greenberg menyebutkan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah satu tujuan²⁵.

Motif dan motivasi merupakan suatu kata yang memiliki kesamaan. Keduanya sukar dibedakan dengan tegas.²⁶ Menurut Soemadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi dalam belajar dan mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010) hlm. 173

²⁵ *Ibid* hlm 101

²⁶ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 71

pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan²⁷. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁸

Berdasarkan atas jalarannya, penggolongan motif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) motif-motif ekstrinsik adalah perangsang yang berasal dari luar dan (2) motif-motif intrinsik yaitu motif yang berfungsinya tidak perlu dari luar.²⁹ Hal ini juga disebutkan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang mengatakan motif-motif itu dapat pula dibedakan sebagai berikut:

- 1) Motif intrinsik, dan
- 2) Motif ekstrinsik.³⁰

Disebut motif intrinsik jika yang mendorong untuk bertindak ialah nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya itu sendiri.

Motivasi menurut Vroom mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Hoy dan Miskel mengungkapkan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tensionstate*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.³¹ Kemudian John P. Campbelt dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 70

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 3

²⁹ Sumadi suryabrata, Op.Cit hlm. 72

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 65

³¹ M. Ngalim Purwanto. *Ibid.*

dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*Drive*), kebutuhan (*Need*), rangsangan (*incentive*), banjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goalsetting*) harapan (*expectacy*) dan sebagainya.³² Sedangkan motivasi menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah kekuatan yang dapat berasal dari dalam maupun luar seseorang yang mendorong orang tersebut mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Hal ini yang diungkapkan oleh Maslow, ia berpendapat bahwa hierarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya. Dan kedua, kebutuhan merupakan hierarki dilihat dari pentingnya.

Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: *Psychological needs, Safety, Social, esteem, dan self actualization*.³⁴

McClelland, Atkinson dan kawan-kawan juga berpikir hal yang sama, mereka berpendapat bahwa³⁵:

Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan;

1. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for Power*)

³² M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2010) hlm. 68

³³ Hamzh B. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hlm. 1

³⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 89

³⁵ *Ibid* hlm. 96

2. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
3. Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*)

Motivasi juga memiliki fungsi. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut³⁶:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sama seperti Oemar Hamalik, M. Ngalim Purwanto juga mengatakan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.³⁷

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
- Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Motivasi berwirausaha berarti faktor-faktor yang dapat mendorong, menggerakkan, mengarahkan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Orang dapat dimotivasi oleh apa saja, tetapi tidak semuanya dimotivasi oleh sesuatu yang sama. Motivasi berwirausaha dalam pandangan Islam tampak tidak hanya berdimensi atau berorientasi kesejahteraan di dunia., tetapi lebih dari itu dalam rangka kebahagiaan hakiki di masa depan, di akhirat kelak. Seorang muslim senantiasa terdorong untuk

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm. 175

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 68

menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Menurut HR Ibnu Majah meriwayatkan sebagai berikut:

“Bagi seorang muslim jalur wirausaha apabila dijalankan dengan jujur dan amanah dapat menghantarkan dirinya kelak ke dalam surga bersama para nabi dan para sahabat.”³⁸

Menurut Rambat Lupiyoadi, motivasi berwirausaha juga dapat muncul karena adanya keinginan mendapatkan profit atau *Financial gain*, selain itu adanya faktor untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai guna menemukan arti baru bagi kehidupannya.³⁹ Hal ini bisa dimaksud masalah ekonomi. Masalah-masalah ini yang nantinya akan memberikan dorongan yang lebih kuat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya *Psikologi Belajar dan Mengajar* yaitu⁴⁰:

“Sebagai suatu masalah, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.”

Menurut definisi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah kekuatan, dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang untuk berwirausaha guna mencapai tujuannya berwirausaha. Dapat pula diartikan motivasi sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Indikator untuk motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan

³⁸ Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship From Mindset to Strategy* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007) hlm. 21

³⁹ Rambat Lupiyoadi *Ibid.* Hlm 20

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm. 173

kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Komsis Koranti. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*⁴¹. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 Oktober 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komsis Koranti menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kepribadian dan motivasi mahasiswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal analisis regresi memperlihatkan unsur dari faktor eksternal terbukti berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk lingkungan keluarga dan 1% untuk lingkungan sekitar. Begitu pula dengan faktor internal menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari faktor kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha, masing-masing sebesar 5% dan 1%. Motivasi merupakan variabel yang lebih kuat dibandingkan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau giat bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal. Menurut beliau, “motivasi merupakan proses membangkitkan mengarahkan dan memantapkan

⁴¹Komsis Koranti , “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha”, (Jakarta: *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 Oktober 2013)

perilaku arah suatu tujuan”. Dalam penelitian ini, Komsu Koranti mengambil sampel sebanyak 98 mahasiswa dengan jumlah populasi 5562 dan batas ketelitian sebesar 10%. Teknik sampel yang digunakan adalah acak sederhana, menggunakan instrumen penelitian berupa angket serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,657 yang berarti bahwa hubungan antar variabel adalah positif. Tanda positif menunjukkan bahwa perubahan variabel dependen maupun variabel independen adalah searah.

2. Putu Eka Desy Yanti, I Made Nuridja, I Ketut Dunia⁴². *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 No 1 Tahun 2014.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Putu Eka Desy Yanti dan kawan-kawan, mereka mendapati hasil yang positif antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Singaraja Tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Besarnya keeratan hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha sebesar 0,428 atau 42,8%. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Singaraja yang populasinya berjumlah 493 siswa. Dari hasil penelitian ini, ditemukan kesesuaian antara teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, diyakini bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh

⁴² Putu Eka Desy, dkk “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja”, (*Jurnal Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4 No. 1 Tahun 2014*)

Buchari Alma yang menyatakan bahwa latar belakang timbulnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (*values*) personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Selain itu, Wasty Soemanto juga mengatakan lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan selain lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Aprilia Fitriani, Dra. Harnanik, Kusumantoro. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Berwirausaha Pada siswa Kelas XII SMK Negeri Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012*. *Economic Education Analysis Journal EEAJ* (2) (2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi, faktor internal dan eksternal termasuk dalam kategori baik. Faktor internal di sini meliputi kepribadian dan motivasi sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut penelitian ini orang-orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menumbuhkan kreativitas untuk mencapai suatu tujuan, konsisten, bertanggungjawab pada tugas dan pantang menyerah, walaupun dihadapkan pada rintangan dalam usahanya mencapai tujuan. Secara parsial juga terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi faktor eksternal berkategori baik. Faktor internal dikatakan lebih dominan mempengaruhi minat berwirausaha karena sesuai dengan apa yang dikatakan Lembaga Bina karier menyatakan bahwa calon wirausaha, mereka perlu mengenali kepribadian kompetensi diri mereka. Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Buchri Alma dalam bukunya *Kewirausahaan* bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kepribadian yang produktif, produktif dalam kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*).

4. R.C. Rose, N. Kumar, L.LYen.⁴³ *The Dynamics Of Entrepreneurs Success Factors In Influencing Venture Growth*. *Jurnal Of Asia Entrepreneurship And Sustainability* 2, 1-23, 2006.

Sedangkan menurut Rose et al, motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Dalam berwirausaha peran motivasi terutama motivasi berhasil sangat penting sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan. Dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar dan melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan yang kuat untuk mengatasise semua kendala dalam berwirausaha.

C. Kerangka Teoretik

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang pentingnya dunia wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara

⁴³R.C. Rose et al, "The Dynamic Of Entrepreneurs Success Factorsin Influencing Venture Growth" (*Jurnal of Asia EntrepreneurshipandSustainability* 2 1-23, 2006)

memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Wirausahawan menurut Buchari Alma adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas.⁴⁴

Minat adalah suatu keadaan ketertarikan yang memiliki daya dorong yang menyegerakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat berwirausaha adalah pilihan kegiatan seseorang karena merasa tertarik dan berkeinginan untuk berwirausaha serta mengambil resiko untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meraih tujuannya. Menurut Buchari Alma, terdapat alasan mengapa berwirausaha atau latar belakang wirausaha, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (*values*) personal, usia, dan riwayat pekerjaan.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Kartini Kartono menyebutkan faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Secara umum yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik (faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.) dan faktor ekstrinsik (faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain; Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang, Pendidikan).⁴⁶

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Di lingkungan keluarga

⁴⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 5

⁴⁵*Ibid* hlm. 7

⁴⁶Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoretis*(Bandung: CV Mandar Maju, 1999)

seseorang mendapatkan kasih sayang, pendidikan, dorongan, keteladanan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh WastySoemanto dalam bukunya pendidikan wiraswasta. Beliau mengatakan sebagai berikut:⁴⁷

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, serta orang lain. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola tingkah laku serta perkembangan pribadi anak-anak. Agar orangtua atau keluarga memainkan peran sebagai peletak dasar persiaapan manusia-manusia pekerja yang efektif, maka salah satu persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh orangtua adalah dimilikinya jiwa wiraswasta oleh para orangtua. Dengan dimilikinya kualifikasi itu, diharapkan orang tua akan dapat memberikan andil dalam usaha membelajarkan anak-anak untuk menjadi pekerja yang berjiwa wiraswasta.

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada di dalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga, dan cara orang tua mendidik akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang untuk kehidupan mendatang. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak⁴⁸. Seperti yang dikatakan oleh Buchari Alma, keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan. Ia berpendapat sebagai berikut:⁴⁹

Lingkungan dalam bentuk “rolemodels” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Rolemodels ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya.

⁴⁷WastySoemanto, Pendidikan Wiraswasta (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 36-39

⁴⁸ Sumarni, *Pengaruh konsep diri, prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Semarang*, 2006

⁴⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 7

Purwinarti dalam Komsikoranti juga pernah menyebutkan bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The Parental Refugee*. Seseorang akan belajar berwirausaha dan berbisnis dari pendidikan dan pengalaman di keluarganya.⁵⁰ Sehingga, apabila terdapat pendidikan dan contoh nyata dari lingkungan keluarga dalam hal ini mahasiswa maka akan dapat menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa itu sendiri.

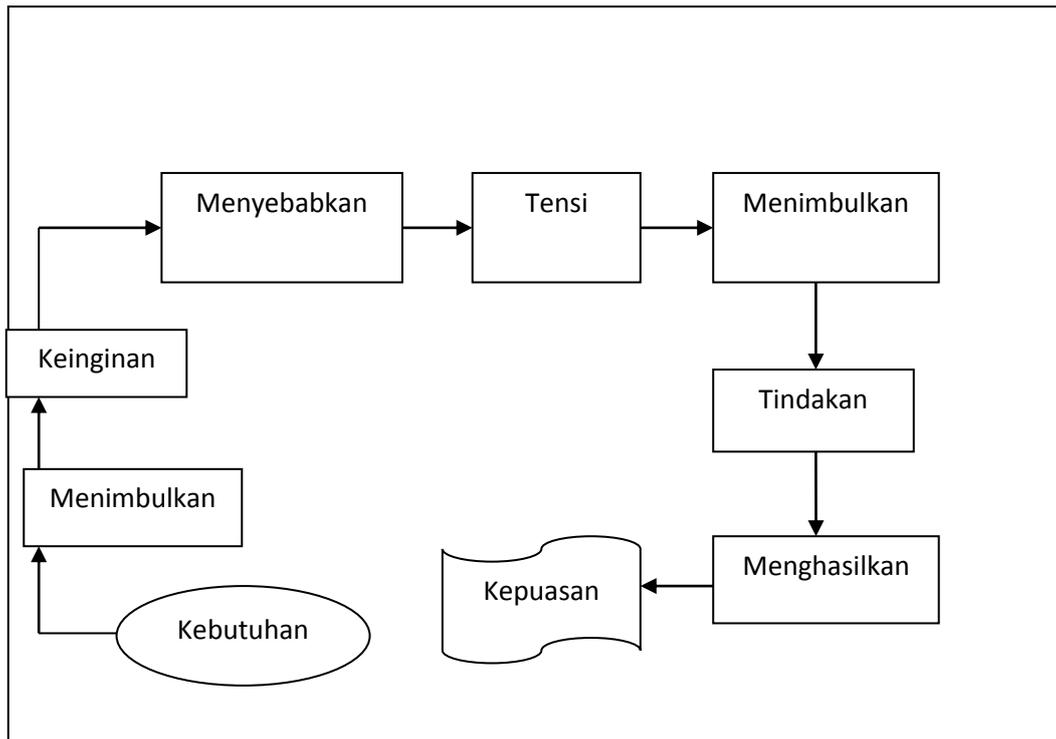
2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam dunia kerja, berwirausaha merupakan salah satu jenis pekerjaan. Motivasi dalam bekerja dirasakan sangat penting kehadirannya guna menumbuhkan suatu semangat dan diharapkan memperkuat minat. Motivasi menurut Gibson adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.⁵¹ Terdapat tiga unsur kunci motivasi yaitu (1) upaya, (2) tujuan organisasi, dan (3) kebutuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1934) tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*). Menurut Koontz, Weihrich, Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Robbins, motivasi pada seseorang merupakan suatu rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi ,

⁵⁰Komsikoranti. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap minat berwirausaha*. (Jurnal PESAT, 2013) hlm. 5

⁵¹ Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 2013. Hlm 65

menimbulkan tindakan dan menghasilkan keputusan.⁵² Rantai kebutuhan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar II.1

Rantai Kebutuhan Koontz, Wehrich

Dapat dilihat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang kemudian mendorong keinginan untuk berusaha bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang belum terpenuhi akan menaikkan “tensi” atau menaikkan ketegangan. Ketegangan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan

⁵² Ibid hlm 69

tindakan yang dilakukan, seseorang tersebut memperoleh hasil yang memberikan kepuasan.

Masih dengan motivasi kebutuhan, Mc Clelland juga memiliki pandangan akan kebutuhan berprestasi ia menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi⁵³. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Gede Angga Suhanda, Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi⁵⁴. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁵⁵:

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- d. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty-fifty*). Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

⁵³ *Ibid*, Hlm 47

⁵⁴ Suryana. *Kewirausahaan*. 2003. Hlm 32

⁵⁵ Suryana *Ibid*. hlm 33-34

Selain itu, David McClelland dalam bukunya *The Achieving Society* mengungkapkan bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan merupakan motif yang penting sekali, bukan saja untuk menentukan keberhasilan seseorang namun juga keberhasilan suatu bangsa dalam melakukan pembangunan. Dalam penelitiannya, ia mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu bangsa melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil.⁵⁶ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wasty Soemanto dalam bukunya ia berpendapat sebagai berikut⁵⁷:

Secara umum dapat dikatakan, bahwa manusia wiraswasta orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju beprestasi. Dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, manusia wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya.

Motivasi adalah penggerak dan pendorong seseorang untuk berbuat. Motivasi seseorang tergantung pada motifnya. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.

M. Ngalim Purwanto pernah menghubungkan bagaimana hubungan motif dengan minat seperti berikut ini⁵⁹:

Motif-motif obyektif menyatakan diri dalam kecenderungan-kecenderungan umum untuk menyelidiki (*toexplore*) dan mempergunakan (manipulator) lingkungan. Motif menyelidiki (*exploringmotive*) adalah jelas tampak pada hewan dan pada manusia. Motif mempergunakan juga terlihat jelas pada

⁵⁶Buchari Alma, *Op.cithlm* 27

⁵⁷WastySoemanto, *Pendidikan Wiraswasta* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 43

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 1

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 65

tingkah laku hewan dan manusia. Dalam kenyataannya sehari-hari motif mempergunakan lingkungan dan motif menyelidiki itu sering kali menjadi satu. Dari eksplorasi dan manipulasi yang dilakukan, lama-lama timbullah minat terhadap sesuatu. Dari pengalaman, seorang berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Sesuatu yang menarik minat ini tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan.

Menurut Rambat Lupiyoadi, Motivasi berwirausaha juga dapat muncul karena adanya keinginan mendapatkan profit atau *Financial gain*, selain itu adanya faktor untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai guna menemukan arti baru bagi kehidupannya.⁶⁰ Hal ini bisa dimaksud masalah ekonomi. Masalah-masalah ini yang nantinya akan memberikan dorongan yang lebih kuat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Oemar Hamalik dan bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar yaitu⁶¹:

“Sebagai suatu masalah, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.”

Seperti yang dikatakan oleh Uno, motivasi dapat berasal dari dalam dan dari luar seseorang, motivasi yang berasal dari dalam (intrinsik) terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi misalnya seperti minat atau keingintahuan. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut⁶².

Sehingga dapat disimpulkan motivasi yang kuat untuk berwirausaha menimbulkan minat yang besar pula untuk berwirausaha. Karena dengan motivasi

⁶⁰*Ibid.* Hlm 20

⁶¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm.173

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 8

yang kuat akan semakin mudah mencapai tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh Uno, terdapat teori lain tentang motivasi dalam pekerjaan yaitu teori sasaran (*goal*). Teori ini didasarkan kepada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh cara mereka berperilaku dalam pekerjaan dan jumlah upaya yang mereka gunakan. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa ada indikasi memiliki sasaran yang benar-benar jelas memang membantu mendorong minat orang, dan hal itu cenderung untuk mendorong organisasi berupaya mengembangkan rencana.⁶³

Dalam berwirausaha, motivasi terbesar adalah motivasi kebutuhan yang berkeinginan untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Karena, salah satu sasaran motivasi terbesar adalah mendorong manusia untuk berwirausaha yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi. Berarti, orang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi akan timbul usaha yang besar untuk melakukan semua yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha merupakan unsur ekstrinsik dan intrinsik yang mendorong timbulnya minat. Hal yang mendasari dari hipotesis ini adalah pemikiran dari Buchari Alma yang mengatakan bahwa dorongan merintis

⁶³ *Ibid*, hlm 49

wirausaha karena adanya motivasi seseorang untuk menjadi bos sendiri, menjadi sukses, serta didukung oleh lingkungan. Pernyataan tersebut ditulis sebagai berikut⁶⁴:

Di Amerika ada budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan.

Di negara lain mungkin motivasi mendirikan bisnis bukan mencari uang yang utama akan tetapi ada motif-motif lain dibalik itu. Adapula menjadi wirausaha didorong oleh lingkungan yang banyak dijumpai berbagai macam perusahaan seperti di daerah Silicon Valley (California). Lingkungan seperti ini sangat mendorong pembentukan kewirausahaan.

Beliau juga menyebutkan masih dalam bahasan yang sama dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan formal dan penganan bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan "*entrepreneur are not Born-they develop*".⁶⁵

Tjahyono dan Ardi dalam Komsu Koranti menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan: 1) Faktor Internal yang meliputi kepribadian, persepsi, motivasi dan pemebelajaran/sikap dan 2) faktor Eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman dan tetangga⁶⁶.

Tumbuhnya minat berwirausaha tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua akan mempengaruhi minat terhadap pekerjaan anaknya di masa depan, termasuk untuk berwirausaha. Karena menurut Sumarni dalam Aprilia menyebutkan bahwa kondisi orang tua sebagai keadaan yang

⁶⁴Buchari Alma, Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 6

⁶⁵*Ibid.* Hlm 7

⁶⁶KomsuKoranti, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha*. (Bandung, 2013)

ada dalam lingkungan keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karier anak juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuhkembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan.

Semakin kuatnya motivasi dalam berwirausaha dan dukungan dari anggota keluarga untuk berwirausaha maka akan memberikan efek positif bagi seorang anak untuk berwirausaha. Hal ini dimungkinkan karena motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
2. Terdapat pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha
3. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sah atau valid, benar serta dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada tidaknya:

1. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh langsung motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jalan Rawamangun Muka Jakarta, peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi UNJ karena selama menjalani masa perkuliahan di jurusan ekonomi dan administrasi konsentrasi pendidikan ekonomi koperasi peneliti menemukan fakta-fakta yang menunjukkan adanya masalah dengan lingkungan keluarga dan motivasi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret 2014 sampai dengan Juli 2014. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁷. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”⁶⁸. Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

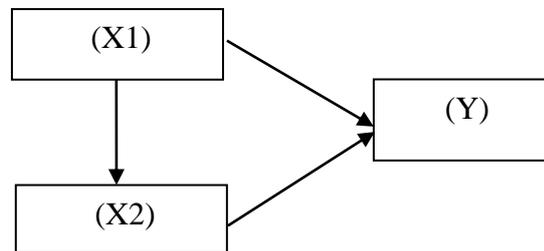
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) adalah lingkungan keluarga dan (X2) motivasi sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Y) adalah minat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi.

➤ **Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Sehingga dapat terlihat hubungan konstelasi sebagai berikut :

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (bandung: alfabeta, 2002), p. 1

⁶⁸Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004), p.3



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 : Lingkungan Keluarga

X2 : Motivasi

Y : Minat Berwirausaha

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.⁶⁹ Sugiyono mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Ekonomi Koperasi, dengan populasi terjangkaunya yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2010 yang berjumlah 70 orang. Di bawah ini adalah tabel penentuan populasi dan populasi terjangkau. Populasi terjangkau dipilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2010 karena merupakan kelas peneliti berada. Selain masih rendahnya minat berwirausaha, peneliti ingin

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 130.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72.

melihat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi dari teman peneliti yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan.

Tabel III.1
Populasi dan Sampel Responden

Program Studi	Populasi		Populasi Terjangkau	Sampel
	Konsentrasi	Angkatan		
Pendidikan Ekonomi	Pend.Ekonomi Koperasi	2009	Pend.Ekop 2010	59 orang Mahasiswa Pend.Ekop 2010
		2010		
		2011		
		2012		

Sumber: Jurusan Ekonomi dan administrasi data diolah

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”⁷¹. Adapun penentuan jumlah sampelnya yaitu berjumlah 59 mahasiswa menggunakan tabel Isaac yang telah dihitung menggunakan formula empiris oleh Isaac dan Michael sesuai dengan jumlah populasinya. Penentuannya dapat dilihat menggunakan Tabel Isaac.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan cara sampling insidental. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa siapa saja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2010 secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan penentuan indikator dari setiap variabel.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *op .cit.*, hlm 131

Untuk memperoleh data tentang minat berwirausaha, lingkungan keluarga dan motivasi peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai responden. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁷². Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁷³. Alasan menggunakan angket sebagai alat untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi variabel minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan fakta. Isi dari angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang fakta yang dianggap diketahui responden. Selain itu penggunaan angket mempunyai keuntungan yaitu angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, serta dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan waktu senggang responden.

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat adalah rasa ketertarikan akan suatu hal yang dapat membuat seseorang melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151

⁷³ Nasution, 2000, hlm. 129

kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

b. Definisi Operasional

Indikator dari minat Berwirausaha adalah memberikan perhatian, ketertarikan pada suatu kegiatan, keinginan melakukan kegiatan, kecenderungan memperhatikan kegiatan tersebut, melakukan kegiatan dengan kesadaran tanpa ada yang menyuruh, dan diikuti rasa senang.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel minat.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Rasa lebih suka	1,4,10,12	8,9,21	1	3,9,11	7,8,20
2	Ketertarikan	2	5,15		1	4,14
3	Partisipasi	3,13,22			2,12,21	

4	Kecenderungan	6,7,11,17,23	14,20		5,6,10,16,22	13,19
5	Merasa Senang	16,19,			15,18	

Pengisian skala likert dalam instrument minat berwirausaha telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini :

Tabel III.3

Skala Penilaian Variabel Minat Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator minat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari penetapan harga. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 mahasiswa secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁴

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel minat berwirausahadengan jumlah pernyataan 24 butir soal diperoleh 23 butir valid dan 1 butir soal yang gugur yaitu butir no 1. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁵:

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,944, variabel ini berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat berwirausaha dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

⁷⁵ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

Lingkungan keluarga adalah kondisi yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku individu. Karena melalui lingkungan keluargalah anak mengalami proses sosialisasi awal. Anak akan meniru dan melakukan apa yang biasa dilakukan orang-orang terdekat yang ada di dalam keluarga. Orang tua, saudara maupun orang terdekat seharusnya memberikan pendidikan yang dapat merangsang anaknya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, seorang anak akan terbiasa dan memiliki mental kewirausahaan sebagai bekal menjalankan dan terjun langsung menjadi wirausahawan.

b. Definisi Operasional

Indikator yang menjadikan seseorang memiliki minat berwirausaha pada lingkungan keluarga menurut Slameto yaitu; cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan keluarga yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini

mencerminkan indikator lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Cara orang tua mendidik	1,2,7,10,13,15,21	17,21	7,15,21	1,2,8,10,	
2	Relasi antar anggota keluarga	5,18,			5,13	
3	Suasana rumah	20	19		15	14
4	Keadaan ekonomi keluarga	4,8,22		8	4,16	
5	Pengertian orang tua	9,11,14,16	12,23	12,14,23	7,9,11	
6	Latar belakang kebudayaan	3,6,			3,6	

Indikator cara orang tua mendidik meliputi perhatian dan menanamkan nilai-nilai wirausahawan pada diri sang anak. Orang tua yang memberikan contoh dan sikap seorang wirausahawan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada diri anaknya. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Relasi antar anggota keluarga di sini merupakan melihat hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Orang tua, saudara dan anggota keluarga yang lainnya mendukung segala kegiatan berwirausaha sang anak hal ini yang akan menjadi bekal yang dapat menumbuhkan minat kepada anak. Indikator suasana rumah yang nyaman dan dapat dijadikan tempat untuk belajar anak dan mengembangkan minat mereka. Keadaan ekonomi keluarga di sini yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha

adalah keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berwirausaha. Dengan adanya keadaan yang serba terbatas seseorang biasanya akan berusaha dengan lebih keras dan mengoptimalkan bakat serta menumbuhkan minat.

Pengertian orang tua juga dirasakan penting untuk menumbuhkan minat seseorang karena dengan adanya pengertian dari orang tua anak akan menjadi lebih termotivasi dan dapat membantunya memecahkan masalah. Latar belakang kebudayaan orang tua memberikan pengaruh yang biasanya bersifat sementara hingga si anak akan menyadari keberadaan dan kebenarannya. Pada awalnya latar belakang kebudayaan memang dianggap penting namun dengan adanya pengetahuan dan pengalaman latar belakang kebudayaan menjadi tidak penting.

Pengisian skala likert dalam instrument lingkungan keluarga telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Lingkungan Keluarga

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator lingkungan keluarga.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari lingkungan keluarga. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang mahasiswa yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁶

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel lingkungan keluarga dengan jumlah 23 butir soal diperoleh 16 butir valid dan 7 butir soal yang

⁷⁶Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

gugur yaitu 7, 8, 12, 14, 15, 21 dan 23 . Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁷:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,8802, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁷⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

instrumen untuk variabel lingkungan keluarga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah kekuatan, dorongan yang timbul dari dalam dan diri seseorang untuk berwirausaha guna mencapai tujuannya berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang menjadi indikator dalam mengukur variabel motivasi adalah Indikator untuk motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel motivasi. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha disajikan oleh tabel seperti di bawah ini:

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Gejala tindakan ke arah tujuan	3,9,14, 15			2,6,10 ,11	

2	Dorongan melakukan aktivitas	1,18	11	11	1,14	
3	Mempengaruhi pilihan	17			13	
4	Adanya hasrat dan keinginan	2,4,12, 16,22		2,	3,8,12 ,18,	
5	Adanya kebutuhan	13,21	10,		9,17	7
6	Adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri,	6,19,20	5,	5,6	5,15, 16	4
7	Adanya lingkungan yang baik	7,8		7,8		

Pengisian skala likert dalam instrument motivasi telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini :

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel Motivasi Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kualitas pelayanan. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang mahasiswa secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel motivasi belajar dengan jumlah 21 butir soal diperoleh 15 butir valid dan 6 butir soal yang gugur yaitu

⁷⁸Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

3,5,6,7,8, dan 12. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes
 k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$: varians skor butir
 st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x
 $\sum xi$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,9209, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

⁷⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearty > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear
- b) Jika $linearty < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Sperman yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)

- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi (X_2).

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*).”⁸⁰ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut⁸¹:

- a) Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_y\epsilon_2$$

⁸⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm .297

⁸¹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Op.Cit*, hlm. 116

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{yx1} + \rho_y \epsilon_1$$

- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

- d) Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (lingkungan keluarga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (lingkungan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
- 2) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (motivasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- 3) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima,

- 4) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- 2) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 3) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar

presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data dari ketiga variabel dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui pengumpulan angket. Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu lingkungan keluarga dan motivasi sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan data sendiri menggunakan bantuan *software* SPSS 17.00. Deskripsi data variabel bebas maupun terikat secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Minat Berwirausaha (Variabel Y)

Data Minat berwirausaha (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian yang berupa angket dan diberi skor menurut skala Likert oleh 59 orang mahasiswa sebagai responden. Responden tersebut merupakan para mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta yang aktif dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 66 dan skor tertinggi 79 dan skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 72,66. Varians (S^2) variabel Y (Minat Berwirausaha) sebesar 11,7452 dan simpangan baku (S) sebesar 3,4271 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Berdasarkan data yang ada, dibuat distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan menghitung rentang kelas adalah 13 diperoleh dari data terbesar dikurang data terkecil (79-66). Banyaknya kelas interval diperoleh dari rumus $K = 1 + (3,3 \log n)$ atau $K = 1 + (3,3 \log 59) = 6,67$ yang dibulatkan menjadi 7. Panjang kelas interval diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas (R/K) = $13/7 = 1,95$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Y :

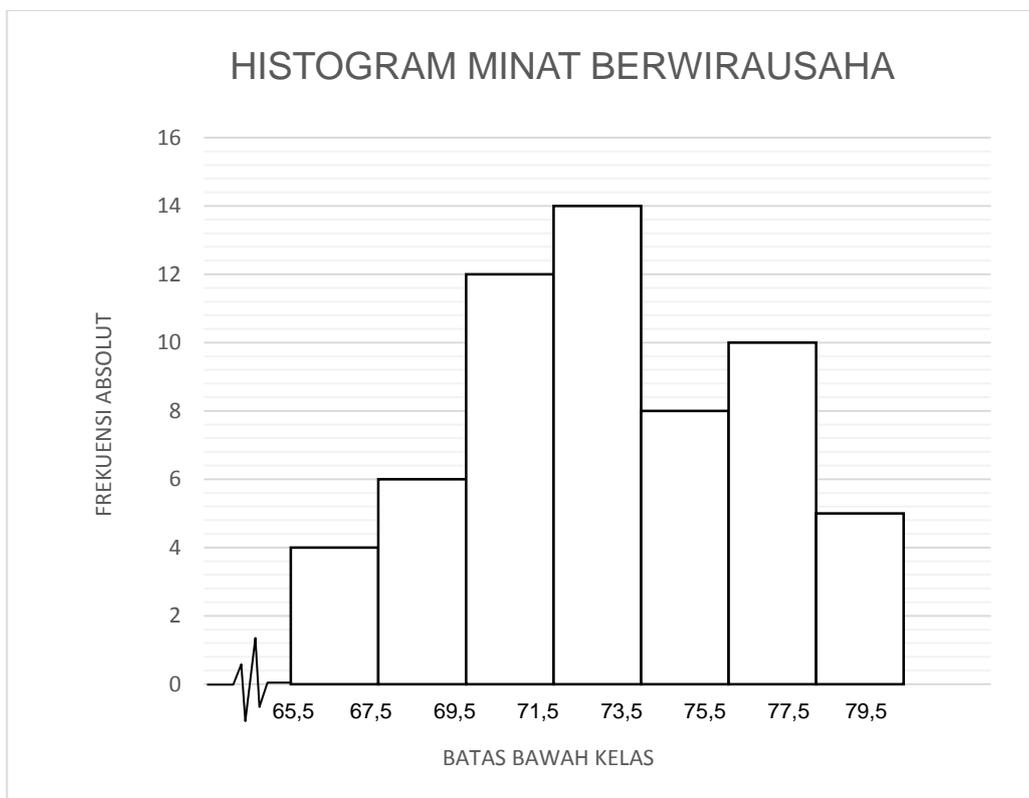
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No	Kelas Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	66,00	-	67,00	67,5	65,5	4	7%
2	68,00	-	69,00	69,5	67,5	6	10%
3	70,00	-	71,00	71,5	69,5	12	20%
4	72,00	-	73,00	73,5	71,5	14	24%
5	74,00	-	75,00	75,5	73,5	8	14%
6	76,00	-	77,00	77,5	75,5	10	17%
7	78,00	-	79,00	79,5	77,5	5	8%
				Jumlah		59	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel minat berwirausaha terletak pada interval kelas ke-4 yakni antara 72-73 dengan frekuensi relatif sebesar 24% atau sebanyak 14 responden, artinya terdapat 14 responden skor total jawaban terendahnya adalah 72 dan skor total tertingginya adalah 73. Jawaban responden tersebut didasarkan karena responden setuju sudah memiliki

kecenderungan untuk berwirausaha. Frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas pertama yakni antara 66-67 dengan frekuensi relatif sebesar 7% atau sebanyak 4 responden. Yang artinya responden masih ragu-ragu memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Berikut ini adalah grafik histogram dari distribusi frekuensi untuk variabel Y :



Gambar IV.1

Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Berdasarkan indikator yang terdapat pada variabel minat berwirausaha, dapat diketahui indikator yang dominan adalah indikator kecenderungan untuk berwirausaha, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel perhitungan rata-rata perindikator dengan tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Rata-Rata Hitung Indikator Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	N soal	skor/jml soal	Total skor	%
Minat Berwirausaha	Rasa lebih suka	6	201.5	1203	26%
	Ketertarikan	3	218.3	652	14%
	Kecenderungan	8	181.87	1447	32%
	Partisipasi	3	223.33	667	15%
	Merasa senang	3	203.66	608	13%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Pada penelitian ini, variabel minat berwirausaha merupakan data primer. Hasil perhitungan indikator yang dominan pada minat berwirausaha, diketahui bahwa indikator kecenderungan memiliki skor tertinggi yaitu 32% artinya responden setuju bahwa mahasiswa yang berminat berwirausaha ditandai dengan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menjadi wirausaha. Sedangkan skor terendah yaitu indikator merasa senang sebesar 13% yang artinya bahwa merasa senang menjadi wirausaha belum tentu berarti ia berminat berwirausaha.

2. Data Lingkungan Keluarga (Variabel X1)

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Data lingkungan keluarga ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Responden merupakan mahasiswa dari Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2010.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 109 dan skor tertinggi 74 dan skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 92,75. Varians (S^2)

variabel X1 (Lingkungan Keluarga) sebesar 75,22 dan simpangan baku (S) sebesar 8,67 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Berdasarkan data yang ada, dibuat distribusi frekuensi untuk variabel X1 dengan menghitung rentang kelas adalah 35 diperoleh dari data terbesar dikurang data terkecil (109-74). Banyaknya kelas interval diperoleh dari rumus $K = 1 + (3,3 \log n)$ atau $K = 1 + (3,3 \log 59) = 6,67$ yang dibulatkan menjadi 7. Panjang kelas interval diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas $(R/K) = 35/7 = 5,24$ yang dibulatkan menjadi 6. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel X1:

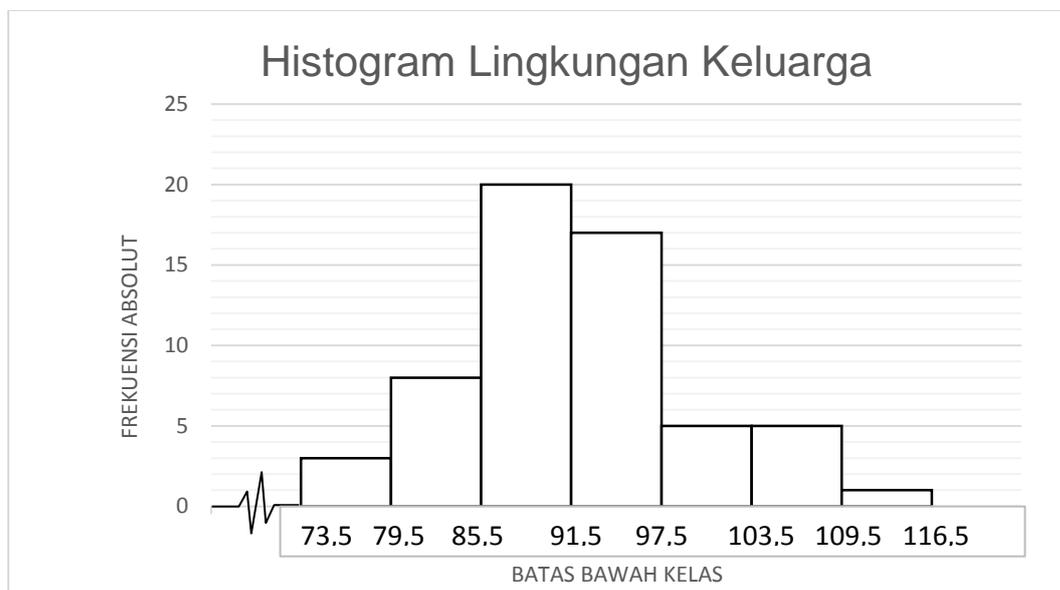
Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan keluarga

No	Kelas Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74,00	-	79,00	79,5	73,5	3	5%
2	80,00	-	86,00	86,5	79,5	8	14%
3	87,00	-	93,00	93,5	86,5	20	34%
4	94,00	-	100,00	100,5	93,5	17	29%
5	101,00	-	107,00	107,5	100,5	5	8%
6	108,00	-	114,00	114,5	107,5	5	8%
7	115,00	-	121,00	121,5	114,5	1	2%
Jumlah						59	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel lingkungan keluarga terletak pada interval kelas ke-3 yakni antara 87-93 dengan frekuensi relatif sebesar 34% atau sebanyak 20 responden, artinya terdapat 20 responden skor total jawaban terendahnya adalah 87 dan skor total tertingginya adalah

93. Banyaknya jawaban tersebut didasarkan pada responden yang merasakan bahwa lingkungan keluarga mendukung munculnya minat berwirausaha. Frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas ketujuh yakni antara 115-117 dengan frekuensi relatif sebesar 2% atau sebanyak 1 responden. Berikut ini adalah grafik histogram dari distribusi frekuensi untuk variabel X1 :



Gambar IV.2

Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan keluarga

Berdasarkan indikator yang terdapat pada variabel lingkungan keluarga, dapat diketahui indikator yang dominan adalah cara orang tua mendidik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel perhitungan rata-rata perindikator dengan tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	N Soal	skor/jml soal	jumlah butir	%
----------	-----------	--------	---------------	--------------	---

				skor	
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	5	415,80	2079	27%
	Relasi antaranggota keluarga	2	218,00	436	14%
	Suasana rumah	2	251,00	502	16%
	Keadaan ekonomi keluarga	2	225,50	451	15%
	Pengertian orang tua	3	230,67	692	15%
	Latar belakang kebudayaan	2	209,00	418	13%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Hasil perhitungan indikator yang dominan pada lingkungan keluarga diketahui bahwa cara orang tua mendidik merupakan indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 27% artinya minat berwirausaha akan muncul apabila diberikan pendidikan dan dukungan yang cukup oleh orang tua di lingkungan keluarga karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang mempengaruhi kepribadian dan mempengaruhi minat seseorang, sedangkan skor terendah dimiliki oleh latar belakang kebudayaan yang artinya, minat berwirausaha tidak bergantung pada latar belakang kebudayaan seseorang. Hal ini berarti, apapun pendidikan dan kebudayaan orang tua tidak banyak mempengaruhi sang anak untuk minat berwirausaha, anggapan suatu masyarakat tertentu yang berlatar belakang pedagang tidak terlalu mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

3. Data Variabel Motivasi (Variabel X2)

Variabel independen kedua adalah motivasi, di mana data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 59 mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2010. Jumlah butir pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 16 butir. Butir tersebut terdiri dari enam indikator.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa motivasi yang diukur berdasarkan skala likert skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 76,88, varians (S^2) sebesar 25,62 dan simpangan baku atau standar deviasi (S) sebesar 5,062 (perhitungan lihat lampiran).

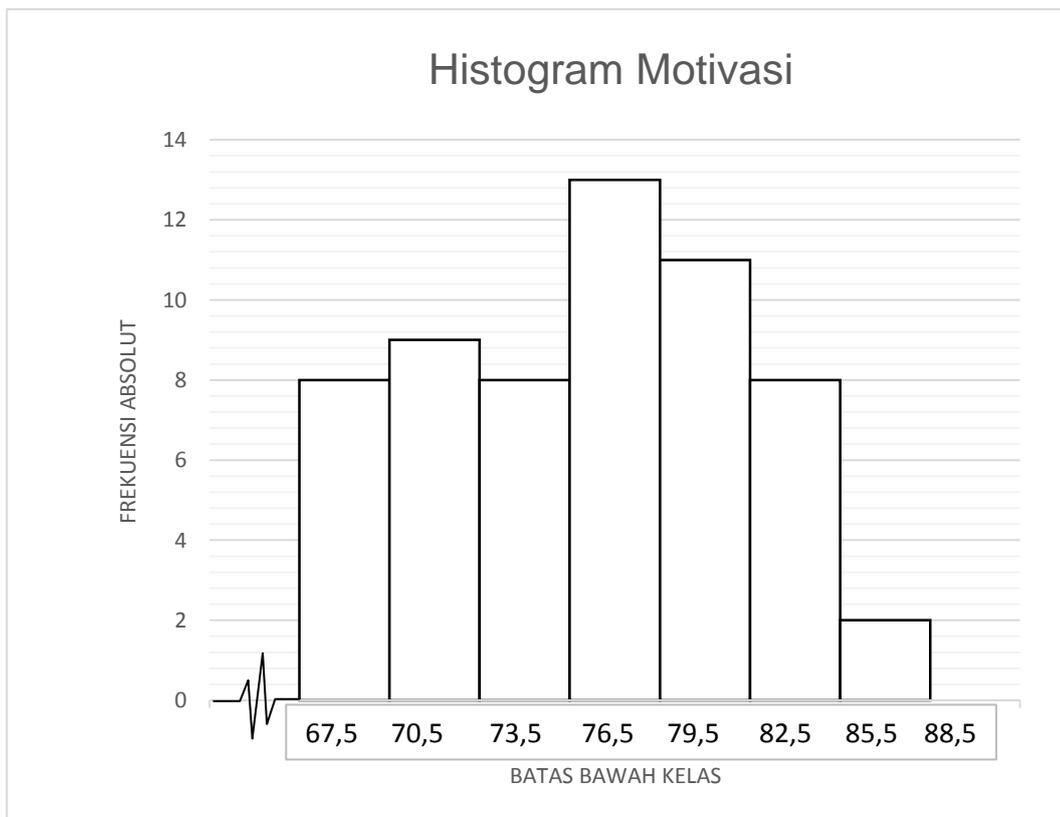
Distribusi frekuensi data motivasi dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 18 diperoleh dari data terbesar dikurang dengan data yang terkecil ($86-68=18$), banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 3 (proses perhitungan lihat lampiran). Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

No	Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68,00	-	70,00	70,5	67,5	8	14%
2	71,00	-	73,00	73,5	70,5	9	15%
3	74,00	-	76,00	76,5	73,5	8	14%
4	77,00	-	79,00	79,5	76,5	13	22%
5	80,00	-	82,00	82,5	79,5	11	19%
6	83,00	-	85,00	85,5	82,5	8	14%
7	86,00	-	88,00	88,5	85,5	2	3%
				JUMLAH		59	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi terletak pada interval kelas ke-4 yakni antara 77-79 dengan frekuensi relatif sebesar 22% atau sebanyak 13 responden, artinya terdapat 13 responden yang skor total jawaban terendahnya adalah 77 dan skor total tertingginya adalah 79. Banyaknya jawaban tersebut didasarkan pada responden yang setuju bahwa motivasi adalah salah satu pemicu munculnya minat berwirausaha. Frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas ketujuh yakni antara 86-87 dengan frekuensi relatif sebesar 3% atau sebanyak 2 responden yang artinya responden tersebut telah memiliki minat berwirausaha. Berikut ini adalah grafik histogram dari distribusi frekuensi untuk variabel X2:



Gambar IV.3

Grafik Histogram Motivasi

Berdasarkan indikator yang terdapat pada variabel motivasi, dapat diketahui indikator yang dominan adalah adanya kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel perhitungan rata-rata perindikator dengan tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Rata-rata Hitung Indikator Variabel Motivasi

Variabel	Indikator	N Soal	skor/jml soal	jumlah butir skor	%
Motivasi	Gejala tindakan ke arah tujuan	4	237	946	13%
	Dorongan melakukan aktivitas	2	227	454	13%
	Mempengaruhi pilihan	1	220	220	12%
	Hasrat keinginan untuk melakukan kegiatan,	3	226	677	12%
	Adanya Kebutuhan melakukan kegiatan	3	672	2015	37%
	Adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri	2	231	462	13%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Pada penelitian ini, variabel motivasi merupakan data primer yang terdapat indikator yang mendominasi. Hasil perhitungan indikator yang dominan pada

motivasi, diketahui bahwa indikator adanya kebutuhan melakukan kegiatan memiliki skor tertinggi yaitu 37% artinya responden setuju bahwa mahasiswa yang berminat berwirausaha ditandai dengan memiliki motivasi berwirausaha yang didasari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan berwirausaha itu sendiri. Sedangkan skor terendah yaitu indikator hasrat untuk melakukan kegiatan dan mempengaruhi pilihan yang memiliki skor masing-masing 13%.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

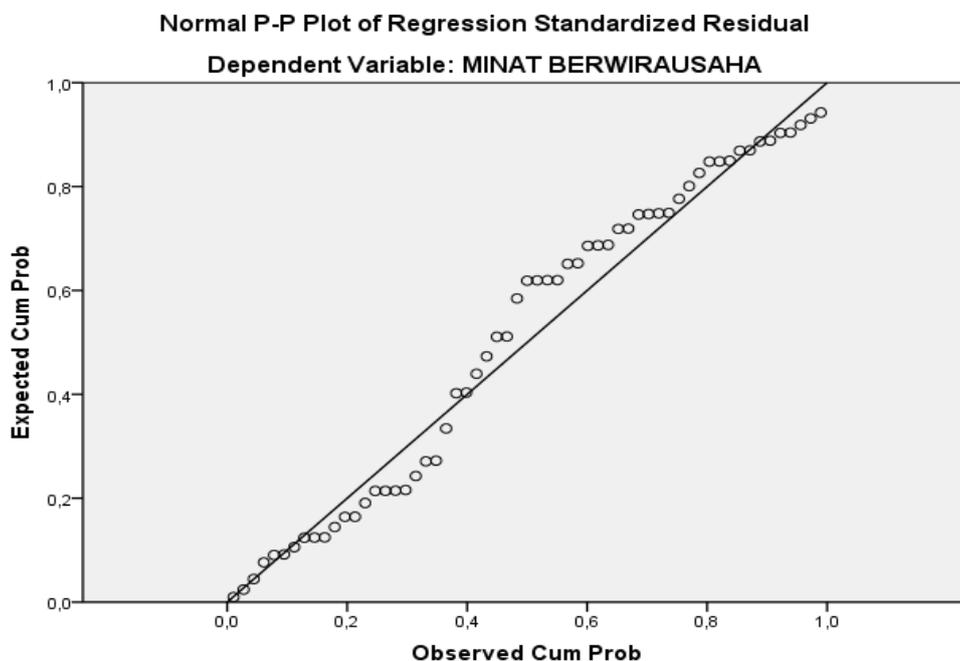
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel IV.7
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MINAT BERWIRAUSAHA	,089	59	,200	,973	59	,212
LINGKUNGAN KELUARGA	,086	59	,200	,990	59	,894
MOTIVASI	,087	59	,200	,964	59	,080

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 19.0 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan variabel motivasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan variabel minat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjtnya dengan metode statistik.

Untuk lebih menguatkan mengenai uji normalitas penelitian ini, selain dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, maka digunakan pula grafik *probability plot* sebagai berikut:



Gambar IV.5

Grafik normalitas *probability plot*

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi karena titik-titik plot sebaran data berada dekan dengan garis diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari hasil output *Test Of Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga

ANOVA Table

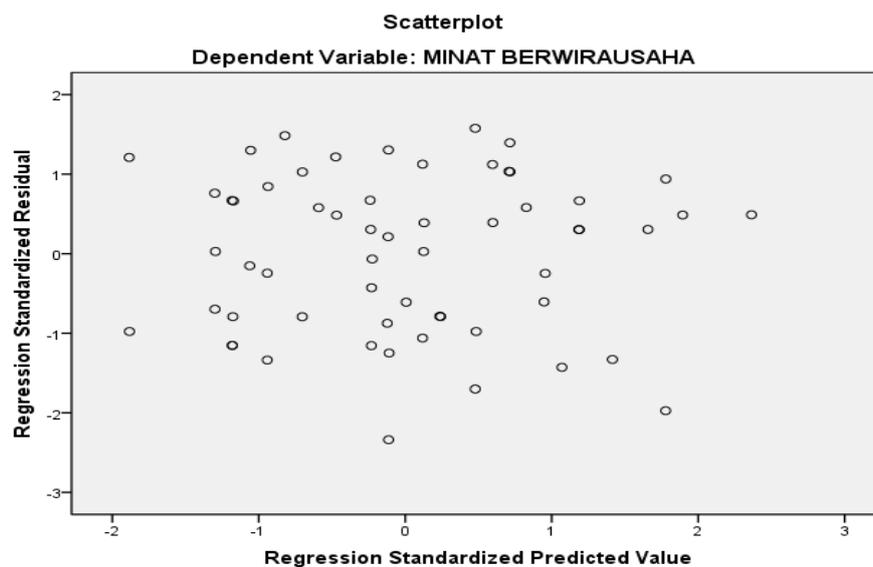
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT	Between	(Combined)	379.304	22	17.241	2.056	.027
BERWIRAU	Groups	Linearity	171.926	1	171.926	20.500	.000
HA * LINGKUNGA		Deviation from Linearity	207.378	21	9.875	1.177	.325
N KELUARGA	Within Groups		301.917	36	8.387		
	Total		681.220	58			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *linierity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki hubungan yang linier terhadap minat berwirausaha.

Tabel IV. 9
Uji Linearitas Motivasi
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERWIRAUHA * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	348.442	18	19.358	2.327	.013
		Linearity	155.435	1	155.435	18.683	.000
		Deviation from Linearity	193.007	17	11.353	1.365	.205
	Within Groups		332.779	40	8.319		
	Total		681.220	58			

Sama halnya dengan variabel lingkungan keluarga, variabel motivasi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi dengan minat berwirausaha. Uji linearitas dapat pula dilihat menggunakan hasil output scatterplot seperti dibawah ini:



Gambar IV.5
Scatterplot Of Residual

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika hal ini terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi (*Tolerance*) harus lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor*(VIF) tidak boleh lebih dari 10. Hasil perhitungan dengan SPSS 19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.10
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LINGKUNGAN	,930	1,075
KELUARGA		
MOTIVASI	,930	1,075

Berdasarkan data yang telah diolah, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel X1 dan X2 sebesar 1,075 atau kurang dari 10 dan *tolerance*

variabel X1 dan X2 sebesar 0,930 yang berarti lebih besar dari 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Dengan begitu berarti antara kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Heteroskedasitas

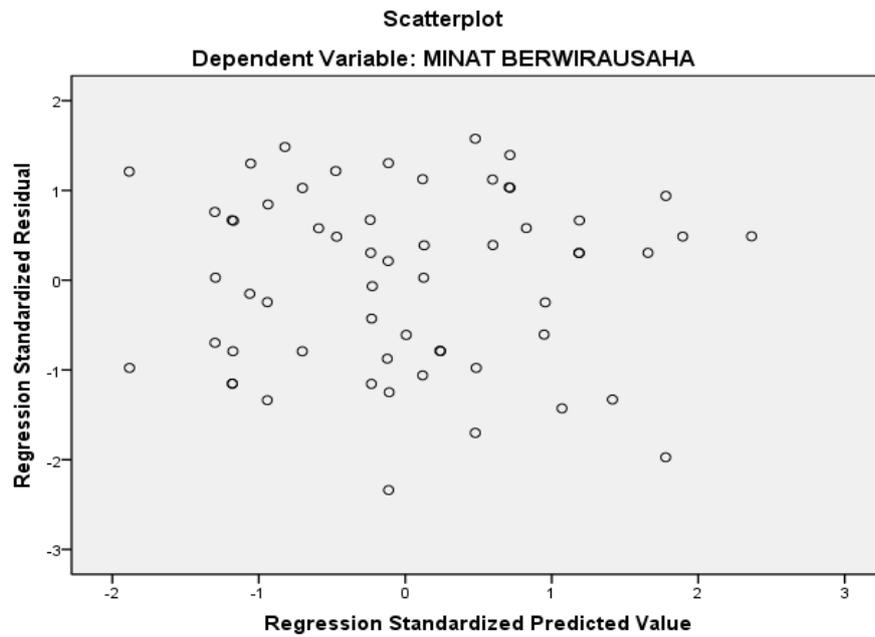
Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda maka terjadi masalah heterodeksitas.

Table IV.11
Uji Heteroskedestisitas

Coefficientsa		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,764	,000
LINGKUNGAN	3,707	,000
KELUARGA		
MOTIVASI	3,399	,001

Dari data yang telah diolah menggunakan uji *Glesjer* didapat nilai probabilitas signifikansi untuk lingkungan keluarga sebesar 0,000 dan motivasi sebesar 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada

penelitian. Selain itu untuk membuktikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot di bawah ini



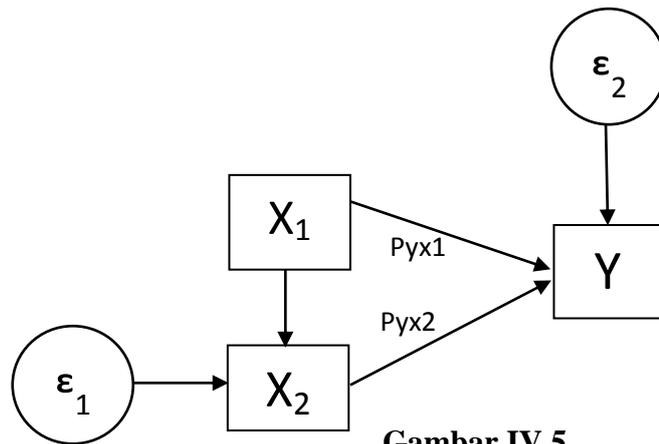
Gambar IV.5
Grafik *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Gambar tersebut menunjukkan adanya pola persebaran yang tidak menentu di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y yang menggambarkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

B. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Pengaruh dari variabel terikat dalam analisis ini ada dapat berupa pengaruh langsung maupun tak langsung.

Diagram jalur (*path analysis*) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebagai berikut:



Gambar IV.5
Hubungan Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural dari diagram di atas

Hipotesis: lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan (bersama) maupun parsial (individual) berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$$\text{Persamaan struktural: } Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y\varepsilon_2$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1}X_1 + \rho_{x2}\varepsilon_1$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Hasil pengujian korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS.

Tabel IV.12
Correlation Variabel X_1 , X_2 dan Y

		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	,329*	,478**
	Sig. (2-tailed)		,011	,000
	N	59	59	59
X1	Pearson Correlation	,329*	1	,193
	Sig. (2-tailed)	,011		,143
	N	59	59	59
X2	Pearson Correlation	,478**	,193	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	
	N	59	59	59

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *Correlation* di atas menunjukkan arah hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi. Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula motivasi. Dari hasil analisis korelasi didapat korelasi antara lingkungan keluarga (X1) dan motivasi (X2) sebesar 0,193.

Besarnya nilai $\rho_{X_1X_2} = r_{X_2X_1}$, sehingga besar pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 adalah 0,193 (tabel IV.15 *Correlation*). Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain $\rho_{X_1\epsilon_1} = \sqrt{1 - (r_{X_2X_1})^2} = \sqrt{1 - (0,193)^2} = \sqrt{1 - 0,037} = \sqrt{0,963} = 0,981$.

Tabel IV.13
Koefisien Jalur

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,305	6,255		6,924	,000
	LingkunganKeluarga	,079	,037	,245	2,133	,037
	Motivasi	,291	,078	,430	3,739	,000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Pada tabel *Coefficients* (tabel IV.16) di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom standardized coefficients (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,245 X_1 + 0,430 X_2 + \rho_y \epsilon_2$$

Tabel IV.14
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,261	2,947

a. Predictors: (Constant), Motivasi, LingkunganKeluarga

Berdasarkan Tabel IV.17 *Model Summary*, dapat diketahui besarnya koefisien determinan R_{square} atau $R^2_{yx2x1} = 0,286 = 28,6\%$ dan besarnya pengaruh variabel lain $\rho_{y\epsilon_2} = 1 - R^2_{yx1x2} = 1 - 0,286 = 0,714 = 71,4\%$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel Anova. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ (lingkungan keluarga dan motivasi tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha)
- 2) $H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ (lingkungan keluarga dan motivasi berkontribusi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha)

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 2) Jika $Sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

Tabel IV.15
Tabel ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,926	2	97,463	11,224	,000 ^a
	Residual	486,294	56	8,684		
	Total	681,220	58			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, LingkunganKeluarga

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berdasarkan tabel IV.15 Anova di atas dapat dilihat hasil F menunjukkan nilai 11,224. Hal ini menunjukkan $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ (lingkungan keluarga dan motivasi berkontribusi secara simultan dan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *Sig* (0,000) < 0,05.

d. Pengujian secara Individual

1) Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (X2)

Pengujian secara individual ditunjukkan dalam tabel *Coefficients*. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) $H_0 : \rho_{yx_1} \leq 0$ (lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
- b) $H_a : \rho_{yx_1} > 0$ (lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha)

Sedangkan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika *Sig* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

b) Jika $Sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan.

Tabel IV.16
Coefficients Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,305	6,255		6,924	,000
	LingkunganKeluarga	,079	,037	,245	2,133	,037
	Motivasi	,291	,078	,430	3,739	,000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terdapat nilai ρ_{yx1} sebesar 0,245. Hal ini menyebabkan $\rho_{yx1} > 0$ (lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha) didapat nilai signifikansi sebesar 0,037 maka nilai $Sig (0,037) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2) Motivasi (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian secara individual ditunjukkan dalam tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- $H_0 : \rho_{yx} \leq 0$ (motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
- $H_a : \rho_{yx2} > 0$ (motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha)

Pengambilan keputusan:

- a. Jika $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika $Sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel IV.17
Coefficients Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,305	6,255		6,924	,000
	LingkunganKeluarga	,079	,037	,245	2,133	,037
	Motivasi	,291	,078	,430	3,739	,000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

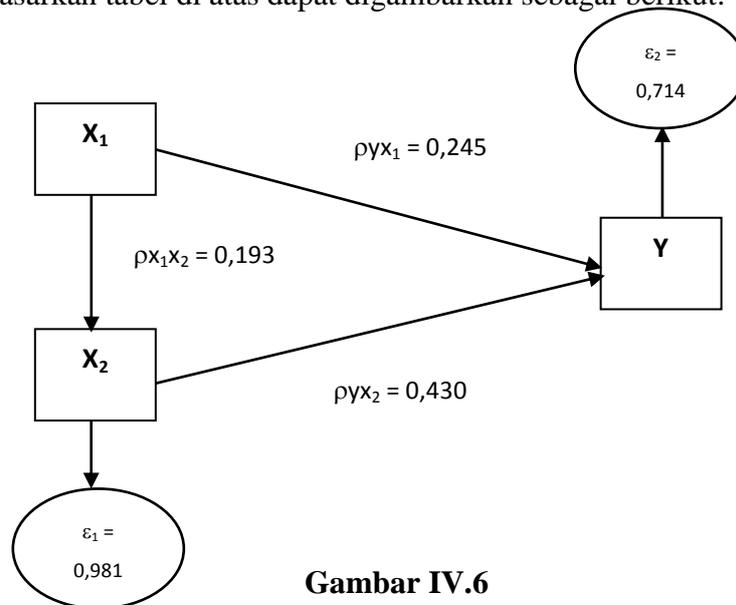
Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terdapat nilai ρ_{yx2} sebesar 0,430. Hal ini menyebabkan $\rho_{yx2} > 0$ (motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha) nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya nilai Sig (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel IV.18

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R_{square}	Koefisien Variabel lain (sisa)
Dependen : Minat Berwirausaha Independent : Lingkungan Keluarga dan Motivasi			R^2_{yx2x1}	$\rho_{X3.12}$
$X_1 \rightarrow Y$	0,245	Ho ditolak	0,286	0,714
$X_2 \rightarrow Y$	0,430	Ho ditolak		
Dependent : Lingkungan Keluarga Independent : Motivasi			R^2_{x2x1}	$\rho_{X2.1}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (<i>Pearson Correlation</i>)	0,193	Ho ditolak	0,193	0,981

Maka, berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.6

Koefisien Pengaruh Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Sehingga didapat persamaan strukturnya sebagai berikut:

$$\text{Struktur Struktur } Y = 0,245X_1 + 0,430X_2 + 0,714\varepsilon_2 \quad R^2_{yx2x1} = 0,286$$

$$\text{Dimana } X_2 = 0,193X_1 + 0,981\varepsilon_1 \quad R^2_{x2x1} = 0,193$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

- 1) Besarnya pengaruh lingkungan keluarga (X_1) yang secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha (Y) adalah $\rho_{yx1} \cdot \rho_{yx1} = 0,245 \times 0,245 = 0,060$ atau 6%.
- 2) Besarnya pengaruh motivasi (X_2) yang secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha (Y) adalah $\rho_{yx2} \cdot \rho_{yx2} = 0,430 \times 0,430 = 0,1849$ atau 18,49%.
- 3) Besarnya pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi minat berwirausaha (Y) adalah 0,286 atau 28,6%. Sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Untuk lebih jelasnya mengenai koefisien jalur tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.19
Analisis Jalur

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Bersama
		Langsung	Total	
X_1	0,245	0,245	6%	-
X_2	0,430	0,430	18,49%	-
ε_1	0,981	-	-	-
ε_2	0,714	-	-	-
X_1 dan X_2	0,193	-	-	0,286 = 28,6%

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antar variabel X1 (Lingkungan keluarga), X2 (Motivasi) dengan variabel Y (Minat Berwirausaha) yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier berganda. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji ANOVA menunjukkan bahwa besar dari F_{hitung} yaitu 11,224. Sedangkan besarnya F_{tabel} didapat dari tabel statistik pada signifikansi 5% $df = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k - 1$ atau $59 - 2 - 1 = 56$ didapat F_{tabel} adalah 3,16. Maka dari itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,224 > 3,16$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan). Jadi, variabel lingkungan keluarga dan motivasi bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha atau dengan kata lain pengujian H_0 ditolak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

Tabel IV.20

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,926	2	97,463	11,224	,000 ^a
	Residual	486,294	56	8,684		
	Total	681,220	58			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, LingkunganKeluarga

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji-t dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Tabel IV.21
(Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,305	6,255		6,924	,000
	LingkunganKeluarga	,079	,037	,245	2,133	,037
	Motivasi	,291	,078	,430	3,739	,000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Untuk melakukan uji t, dapat dilakukan dengan membagi antara koefisien *variable t* dengan *standart error variable t*, sehingga didapatkan nilai pengaruh secara parsial, antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t_{hitung} dari lingkungan keluarga sebesar 2,133 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 5% dengan $(df=n - k-1)^{82}$ atau $df = 59 - 2 - 1 = 56$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,67.

⁸²Duwi Priyatno, *Spss untuk Korelasi, Regresi dan Multivarian*, Yogyakarta: Gaya Media, 2009

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari lingkungan keluarga $\geq t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Selain itu, berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari motivasi (3,739) $> t_{tabel}$ (1,671) jadi H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

4. Uji Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi dengan minat berwirausaha. Dari tampilan tabel besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,286, dengan begitu diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 28,6%. Hal ini berarti besarnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi sebesar 28,6%.

Tabel IV.22
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,261	2,947

a. Predictors: (Constant), Motivasi, LingkunganKeluarga

Berdasarkan hasil output di atas, ternyata diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 dengan nilai *Rsquare* sebesar 0,286 yang artinya bahwa kedua variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel

lingkungan keluarga dan motivasi sebesar 28,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model.

Tabel IV. 23
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika Untuk Penelitian, Sugiyono

Berdasarkan tabel di atas, dapat diklasifikasikan bahwa untuk lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh rendah terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian analisis jalur, diperoleh persamaan struktur $Y=0,245X_1+0,430X_2+0,714$ yang artinya koefisien jalur dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 0,245 dan koefisien jalur pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,430. Sedangkan untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha memiliki persamaan $X_2= 0,193X_1 + 0,981$.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian *path analysis*, besarnya pengaruh lingkungan keluarga (X_1) yang secara langsung terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 6%. Selain itu besarnya pengaruh motivasi (X_2) yang secara langsung terhadap minat berwirausaha (Y) 18,49%. Sedangkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama sebesar 28,6%. Dengan demikian pengaruh total lingkungan keluarga dan motivasi (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 28,6%. Berdasarkan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas, variabel lingkungan keluarga berdistribusi normal karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 dan dinyatakan linear, karena signifikansi lineairty variabel kurang dari 0,05. Pada uji hipotesis, yaitu uji t dapat diketahui variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,037. Berdasarkan hal tersebut, variabel lingkungan keluarga H_0 ditolak, yang berarti lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel minat berwirausaha.

Hasil tersebut didukung berdasarkan teori dari Kartini Kartono, ia menyebutkan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Komsu Koranti, Putu Eka Desy Yanti, Fitriani Aprilia yang mengatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.

Lingkungan keluarga di mana merupakan lingkungan pertama dan utama seorang anak akan berpengaruh besar terhadap cara berpikir dan menentukan karier masa depan anak. Seperti yang ditulis Wasty Soemanto menyatakan, “orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Dalam penelitian Putu Eka Desy Yanti menyatakan hal serupa bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari hasil perhitungan rata-rata perindikator lingkungan keluarga, indikator cara mendidik orang tua yang memiliki persentase paling besar daripada indikator lainnya. Hal ini berarti pengaruh orang tua dalam mendidik, memberikan contoh sangat mempengaruhi anak dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dalam mendidik anak, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai wirausahawan yang antara lain bekerja keras, disiplin dan bertanggung jawab. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya dalam berwirausaha. Hal ini sependapat dengan Sumarni dan Sartono dalam Komsu Koranti bahwa yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha.

Di lingkungan keluarga pula dengan segala kondisi yang ada di dalamnya yang meliputi latar belakang keluarga, budaya, cara orang tua mendidik, pengertian dan keadaan ekonomi akan mendorong dan menimbulkan rasa ketertarikan terhadap dunia wirausaha. Penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Yaitu seperti teori yang diungkapkan oleh Buchari Alma yang menyebutkan bahwa latar belakang timbulnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Selain itu, Wasty Soemanto mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan selain lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Motivasi mempengaruhi Minat Berwirausaha

Motivasi memiliki pengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha sebesar 18,49% dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk berwirausaha maka akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas, variabel motivasi berdistribusi normal karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 dan dinyatakan linear, karena signifikansi linearity variabel kurang dari 0,05. Pada uji hipotesis, yaitu uji t dapat diketahui variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hal tersebut, variabel motivasi H_0 ditolak, yang berarti motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk variabel

motivasi lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0,1 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, untuk uji heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot dapat diketahui bahwa residual model tidak menumpuk atau mengumpul mengikuti pola tertentu, karena itu dapat dikatakan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Hamzah B. Uno bahwa motivasi adalah penggerak dan pendorong seseorang untuk berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hal yang sangat penting untuk mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka tujuan akan dapat mudah dicapai. Hal ini serupa dengan apa yang telah diteliti oleh Komsu Koranti dan Hasibuan motivasi dianggap penting dalam minat berwirausaha karena motivasi menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Koranti juga mengatakan keberhasilan usaha dalam bidang wirausaha terletak pada sejauh mana motivasi berprestasi dalam berwirausaha akan semakin menunjang keberhasilan usaha yang dicapai.

Indikator terbesar pada motivasi dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk melakukan aktivitas. Kebutuhan yang menjadi dasar seseorang yang akhirnya termotivasi untuk berwirausaha. Motivasi tersebut yang menimbulkan minat dan keinginan untuk berwirausaha. Dengan adanya dorongan kebutuhan yang harus terpenuhi yang akhirnya menyebabkan seseorang berminat dan ingin berwirausaha.

Dengan kata lain, motivasi yang bersangkutan langsung dengan minat berwirausaha adalah motivasi kebutuhan dan motivasi untuk berprestasi.

3. Pengaruh Total Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis kedua variabel bebas secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji F, dapat diketahui bahwa dengan memperhatikan signifikansi = 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dimana variabel bebas yaitu variabel lingkungan keluarga dan motivasi secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat, yaitu nilai F hitung adalah sebesar 11,224. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (lingkungan keluarga dan motivasi) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 28,6% variasi variabel dependen (minat berwirausaha).

Pengaruh positif tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha oleh Komsis Koranti, dkk pada tahun 2013. Secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Di mana faktor eksternal dari variabel ini meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sedangkan faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor kepribadian dan motivasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian telah menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Hal tersebut disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk mengumpulkan data dikarenakan waktu penyebaran kuesioner bersamaan dengan libur panjang akhir semester 100. Sehingga sulit untuk menemukan waktu senggang mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.
2. Terbatasnya waktu yang dimiliki responden untuk mengisi kuesioner, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam penyebaran dan pengisian kuesioner uji coba maupun kuesioner penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa jika lingkungan keluarga mendukung dan kondusif, maka akan berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh langsung signifikan antara motivasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi meningkat, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.
3. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta dipengaruhi oleh motivasi. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada

mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha, diperlukan dukungan dari orang tua dengan cara mendidik yang mengarahkan untuk berwirausaha dan diperlukan tujuan yang kuat sebagai bentuk motivasi untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat indikator kecenderungan sebagai penanda secara dominan dalam minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa akan dikatakan berminat berwirausaha apabila ia memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berwirausaha. Selain itu, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha, maka hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi orang tua untuk dapat memberikan pendidikan wirausaha dan menumbuhkan motivasi kepada mahasiswa.

Minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi saja, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, sekiranya masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha. Namun, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa lingkungan keluarga dan motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa sebaiknya mencari sumber dan referensi yang dapat membangkitkan motivasi untuk berwirausaha, karena dengan adanya motivasi yang kuat maka minat dan kesuksesan dalam berwirausaha dapat dengan mudah didapat.
2. Bagi orang tua menanamkan dan memberi teladan kepada anak-anaknya terutama ketika di rumah sangatlah penting. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, seorang anak perlu bimbingan dan keteladanan. Dengan memberikan pengertian dan contoh yang benar akan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi salah satunya dengan berwirausaha. Dukungan dari orang terdekat jelas sangat mampu membangkitkan semangat mencapai tujuan.
3. Bagi para dosen hendaknya memberikan teladan kepada para mahasiswa untuk hidup bersemangat dan selalu memiliki target pencapaian hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009

Biro Pusat Statistik. *Data Statistik Indonesia Jumlah Penduduk Indonesia*. (http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=919) statistik Indonesia diakses pada 19 Maret 2014.

Desy, Eka, Putu; I Made Nuridja, I Ketut Dunia. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 No 1 Tahun 2014*.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

Hamadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

Hamalik, Oemar. *Psikologi Dalam Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido. 2010

Info bank, *Jumlah Penduduk Indonesia menurut BPS* (<http://www.infobanknews.com/2010/10/bps-jumlah-penduduk-indonesia-tahun-ini-capai-23756-juta-orang/>) infobanknews.com diakses pada 19 Maret 2014.

Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoretis*. Bandung: CV Mandar Maju. 1992

Muhidin, Ali Sambas, Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2011

Riduwan, Engkos Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta. 2013

Lia, Erika. *Jumlah Pengusaha di Indonesia hanya 1,25%*. www.Sindonews.com 19 September 2013 diakses pada 15 Mei 2014

Lupioyadi, Rambat. *Entrepreneurship From Mindset and Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2010

Pintrich dan D.H. Schunk. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey: Prantice Hall. 1996

Portal IKOPIN, *UMKM Penyelamat krisis Ekonomi* (<http://www.klik-galamedia.com/umkm-penyelamat-krisis-ekonomi>) diakses pada 19 Maret 2014.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010

Rose, R.C. N. Kumar, L.L Yen. "The Dynamics Of Entrepreneurs Success Factors In Influencing Venture Growth". *Jurnal Of Asia Entrepreneurship And Sustainability* 2 1-23". 2006

Siagian P. Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

Soemanto, Wasty. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

Sumarni. "Pengaruh konsep diri, prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Semarang", 2006

Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004

Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2012

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PENELITIAN SKRIPSI

Jakarta, 30 Mei 2014

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi UNJ
 Bpk. Drs. Dedi Purwana M.Bus
 di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penulisan skripsi, saya mohon bantuan Bapak mengizinkan saya melakukan penelitian guna mendapatkan data yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi tersebut dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha" di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

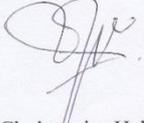
Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Mei 2014

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing II

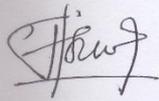
Karuniana Dianta A. Sebayang SIP, ME
 NIP. 1980000924 200812 1 002

Pemohon


Choirunnisa Helmianto
 NOREG. 8105101826

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi


Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si
 NIP. 19720114 199802 2 001

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

Nomor: 659/UN39.6/FE/VI/2014
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

23 Juni 2014

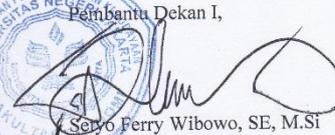
Yth. Kepala Biro Administrasi Akademik
dan Kemahasiswaan
Universitas Negeri Jakarta
Di
Jakarta.

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara tertanggal 30 Mei 2014 tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: *"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha"* di lingkungan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta" kepada:

Nama : Choirunnisa Helmianto
Noreg. : 8105101826
Strata : S1
Jurusan : Ekonomi dan Administarasi
Prodi : Pendidikan Ekonomi

Atas perhatian yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan I,

Setyo Ferry Wibowo, SE, M.Si
NIP. 197206171999031001

Tembusan:

1. Kaprodi. Pendidikan Ekonomi

Lampiran 3

KUESIONER UJI COBA

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta

Prosedur Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Isilah kolom penelitian dengan kondisi yang sebenar-benarnya yang merupakan pendapat yang saling sesuai
3. Berilah tanda checklist (V) pada kolom pilihan jawaban atas persetujuan yang Anda pilih untuk formulir kuesioner ini.

MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

No Responden: (diisi oleh Peneliti)

Pend.Ekop Angkatan:

Petunjuk isian angket ada 5 alternatif jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda *checklist* (v) pada salah satu alternatif jawaban pada pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menyukai pekerjaan di mana saya dapat menerapkan gagasan-gagasan baru					
2	Saya tertarik untuk mencoba berwirausaha karena suka menghadapi tantangan					
3	Saya tergabung dalam organisasi kewirausahaan di lingkungan kampus					
4	Saya lebih suka berwirausaha karena saya bisa berkesempatan untuk memiliki banyak relasi					

5	Saya tidak tertarik untuk berwirausaha karena saya enggan untuk kerja keras					
6	Saya cenderung berwirausaha daripada harus melamar pekerjaan					
7	Saya menganggap bahwa resiko berwirausaha adalah tantangan					
8	Saya tidak suka berwirausaha karena dibutuhkan ketekunan dan kesabaran yang maksimal					
9	Saya enggan untuk berwirausaha karena banyak pesaingnya					
10	Saya tidak suka terlalu banyak pengawasan dalam pekerjaan					
11	Saya yakin bahwa wirausaha adalah karir saya					
12	Saya menyukai pekerjaan yang memberikan banyak tantangan					
13	Saya ikut berpartisipasi pada acara kegiatan kewirausahaan di dalam dan luar lingkungan kampus					
14	Saya merasa tidak cocok untuk berwirausaha, karena bukan orang yang kreatif					
15	Setelah tamat kuliah, saya tidak tertarik dan tidak ingin mencoba berwirausaha					
16	Saya senang berwirausaha karena berwirausaha adalah keinginan sendiri					
17	Menjadi wirausaha karena sesuai dengan kemampuan dan keterampilan saya					
18	Saya akan berwirausaha karena berwirausaha adalah cita-cita saya					
19	Saya senang menghadapi tantangan					
20	Saya tidak yakin memulai suatu usaha karena tidak sanggup menerima tantangan					
21	Sakai pekerjaan yang mengharuskan saya berhubungan dengan banyak orang					
22	Saya mengikuti program pendanaan kewirausahaan yang ada di dalam maupun luar lingkungan kampus					
23	Keahlian yang saya miliki harus dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha, apapun risikonya					
24	Saya akan tetap berwirausaha walaupun banyak resiko yang harus dihadapi					

KUESIONER UJI COBA

LINGKUNGAN KELUARGA (X1)

Berilah tanda *checklist* (v) pada salah satu alternatif jawaban pada pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Keluarga menerapkan pola hidup hemat kepada saya					
2	Orang tua mengajarkan saya membaca peluang ekonomi dalam berwirausaha					
3	Keluarga besar saya banyak yang berwirausaha					
4	Kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengalaman berwirausaha					
5	Adik dan atau kakak saya juga mendukung untuk berwirausaha					
6	Keluarga saya mayoritas mempunyai usaha sendiri					
7	Orang tua menugaskan saya untuk bertanggung jawab					
8	Saya ingin berwirausaha untuk membantu ekonomi keluarga					
9	Orang tua memenuhi keinginan saya untuk dapat berwirausaha					
10	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu bekerja keras					
11	Orang tua saya membantu fasilitas usaha yang akan saya buat setelah tamat kuliah nanti					

12	Orang tua tidak setuju apabila saya berwirausaha					
13	Orang tua mengarahkan saya untuk berwirausaha					
14	Orang tua memberikan saya kebebasan untuk bekerja apa saja					
15	Keluarga mengajarkan bahwa jujur adalah kunci utama berwirausaha					
16	Keluarga mendukung cita-cita saya untuk berwirausaha setelah tamat kuliah nanti					
17	Keluarga saya tidak mengajarkan untuk bekerja keras					
18	Saya dan keluarga bekerja sama menjalankan usaha keluarga					
19	Lingkungan rumah saya tidak kondusif untuk membantu saya berkreatifitas					
20	Lingkungan keluarga saya mengajarkan hidup mandiri					
21	Orang tua saya mengajarkan keterampilan hidup yang lain kepada saya					
22	Keluarga membutuhkan bantuan saya dalam keadaan ekonomi					
23	Orang tua tidak mendukung saya untuk berwirausaha					

KUESIONER UJI COBA

MOTIVASI BERWIRAUSAHA (X2)

Berilah tanda *checklist* (v) pada salah satu alternatif jawaban pada pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berwirausaha untuk menyalurkan kreativitas					
2	Saya ingin pekerjaan di mana saya tidak perlu selalu dievaluasi oleh atasan saya					
3	Saya mudah mengambil keputusan					
4	Saya ingin menjadi wirausaha agar dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.					
5	Cita-cita saya bukan berwirausaha					
6	Saya telah merencanakan masa depan					
7	Banyak relasi saya yang telah berhasil menjadi wirausahawan					
8	Lingkungan saya selalu membuat saya berupaya meningkatkan kemampuan berwirausaha					
9	Saya memiliki percaya diri untuk berhasil					
10	Saya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjadi wirausaha					
11	Saya takut untuk memulai suatu usaha karena resiko yang harus saya hadapi					
12	Saya ingin pekerjaan di mana saya tidak diperintah orang lain					
13	Untuk mendapatkan penghasilan saya akan					

	berwirausaha					
14	Saya mudah berkomunikasi dengan orang yang lebih berbeda usia dan latar belakang saya					
15	Saya selalu mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul					
16	Saya ingin pekerjaan di mana saya dapat memimpin orang-orang					
17	Salah satu cara saya mencetak prestasi adalah dengan berwirausaha					
18	Dengan berwirausaha saya mendapatkan banyak relasi					
19	Dengan berwirausaha saya akan dihargai oleh lingkungan saya					
20	Saya ingin berwirausaha agar tetap memiliki kegiatan di hari tua					
21	Dengan menjadi wirausaha saya dapat membeli barang untuk keperluan hidup saya					

Lampiran 13

Deskripsi Data

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

$$\begin{aligned} n &= 59 \\ \text{Range (R)} &= 79-66 \\ &= 13 \end{aligned}$$

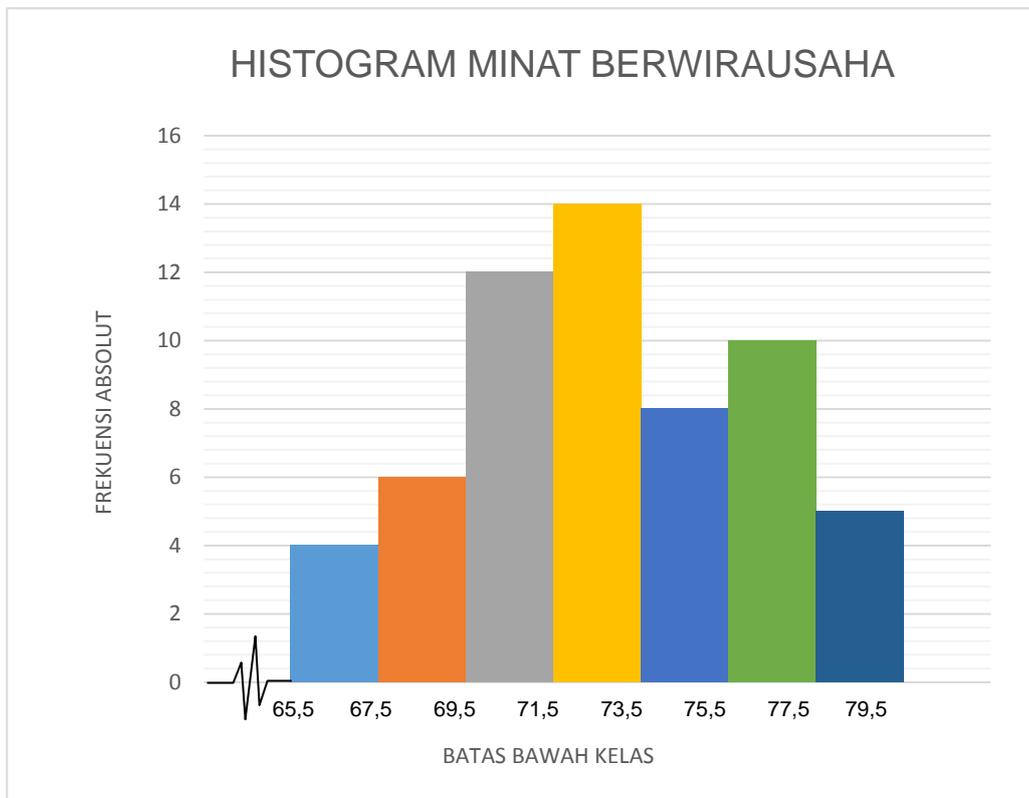
$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 59 \\ &= 1+5,67 \\ &= 6,67 \quad (\text{dibulatkan}) \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{13,00}{7} \\ &= 1,95 \quad \text{Dibulatkan} \\ &= 2 \end{aligned}$$

DISTRIBIUSI FREKUENSI MINAT BERWIRAUSAHA

No	Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	66,00	-	67,00	67,5	65,5	4	7%
2	68,00	-	69,00	69,5	67,5	6	10%
3	70,00	-	71,00	71,5	69,5	12	20%
4	72,00	-	73,00	73,5	71,5	14	24%
5	74,00	-	75,00	75,5	73,5	8	14%
6	76,00	-	77,00	77,5	75,5	10	17%
7	78,00	-	79,00	79,5	77,5	5	8%
				JUMLAH		59	100%

Grafik Distribusi Frekuensi



Perhitungan Rata-rata perindikator

Variabel	Indikator	Jmlh Soal	Total Skor	mean	%
Minat Berwirausaha	Rasa lebih suka	6	1203	200,5	20%
	ketertarikan	3	652	217,333	21%
	kecenderungan	8	1447	180,875	18%
	partisipasi	3	667	222,333	22%
	merasa senang	3	608	202,667	20%
	Jumlah	23	4.577	1023,71	100%

Lampiran 14

Deskripsi Data

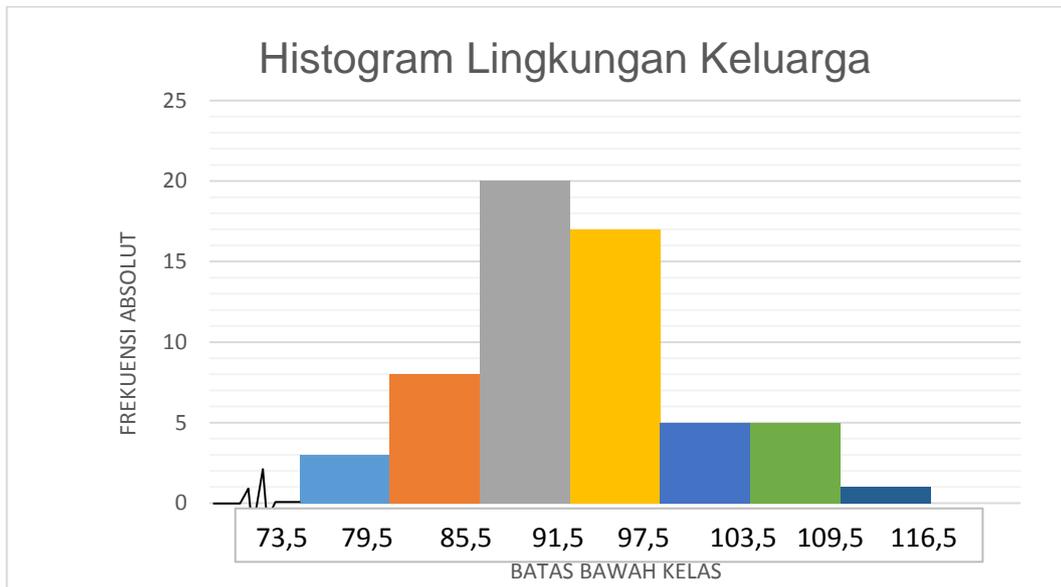
Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

$$\begin{aligned}
 n &= 59 \\
 \text{Range (R)} &= 109-74 \\
 &= 35 \\
 \text{Banyak Kelas} \\
 \text{Interval (K)} &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 59 \\
 &= 1+5,67 \\
 &= 6,67 \\
 &= 7 \\
 \text{Panjang} \\
 \text{Kelas} \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{35}{6,67} \\
 &= 5,247376312 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74,00	-	79,00	79,5	73,5	3	5%
2	80,00	-	86,00	86,5	79,5	8	14%
3	87,00	-	93,00	93,5	86,5	20	34%
4	94,00	-	100,00	100,5	93,5	17	29%
5	101,00	-	107,00	107,5	100,5	5	8%
6	108,00	-	114,00	114,5	107,5	5	8%
7	115,00	-	121,00	121,5	114,5	1	2%
Jumlah						59	100%

Grafik Distribusi Frekuensi



Rata-rata hitung perindikator

Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel	Indikator	Jmlh Soal	Total skor	mean	%
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	5	1169	233,8	17%
	Relasi antaranggota keluarga	2	438	219	16%
	Suasana rumah	2	504	252	18%
	Keadaan ekonomi keluarga	2	453	226,5	16%
	Pengertian orang tua	3	695	231,667	17%
	Latar belakang kebudayaan	2	420	210	15%
Jumlah			1.373	1372,97	100%

Lampiran 15

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

$$\begin{aligned}
 n &= 59 \\
 \text{Range} &= 86-68 \\
 &= 18 \\
 \text{Banyak Kelas} & \\
 \text{Interval} &= \frac{1+3,3 \log n}{1+3,3 \log} \\
 &= \frac{59}{1+5,67} \\
 &= \frac{6,67}{7} \\
 \text{Panjang Kelas} & \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{18,00}{7} \\
 &= 2,70 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

No	Interval			Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68,00	-	70,00	70,5	67,5	8	14%
2	71,00	-	73,00	73,5	70,5	9	15%
3	74,00	-	76,00	76,5	73,5	13	22%
4	77,00	-	79,00	79,5	76,5	8	14%
5	80,00	-	82,00	82,5	79,5	11	19%
6	83,00	-	85,00	85,5	82,5	8	14%
7	86,00	-	88,00	88,5	85,5	2	3%
				JUMLAH		59	100%

PERHITUNGAN VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI

Responden	NO BUTIR																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	81
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	97
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	5	3	86
4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	74
5	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	1	4	4	82
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88
7	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	80
8	4	2	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	4	94
9	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	99
10	5	5	1	3	3	1	5	5	5	5	1	3	3	5	5	4	5	1	5	5	2	87
11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	92
12	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	84
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	92
14	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	109
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	97
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	108
17	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	5	5	4	4	2	4	4	4	81
18	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	104
19	4	3	2	3	2	2	5	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	2	3	4	4	74
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	83
21	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	83
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	1	5	4	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	109
24	1	1	1	2	1	1	5	4	5	2	5	5	1	5	5	5	2	1	1	5	5	69
25	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	94
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	94
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	94
28	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	91
29	4	2	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	87
30	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	98
ΣX	124	117	109	114	114	108	132	119	121	128	108	113	111	131	133	122	128	106	97	132	124	113
r hitung	0,543	0,597	0,662	0,811	0,717	0,665	0,31	0,18	0,40	0,673	0,421	0,271	0,765	0,18	0,26	0,459	0,52	0,758	0,408	0,49	0,311	0,320
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
							drop	drop				drop		drop	drop					drop		drop

2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	87
3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	71
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	76
6	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	90
7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
8	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73
9	1	2	1	1	5	5	5	4	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	1	44
10	5	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	89
11	4	5	1	5	5	3	4	2	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	86
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	67
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	87
15	2	5	3	5	5	5	4	5	5	1	1	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	76
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81
17	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	92
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
19	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	93
20	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
21	3	3	3	3	5	4	5	5	5	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	82
22	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	1	4	2	1	2	4	4	4	5	1	73
23	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	77
25	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	5	4	76
26	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	82
27	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	72
28	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	2	4	4	5	4	5	82
29	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	3	4	4	5	5	4	83
30	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	97
ΣX	111	116	106	121	117	122	117	115	124	96	104	112	116	111	115	111	118	116	119	126	118	
R Hitung	0,834	0,598	0,341	0,763	0,115	0,160	0,286	0,332	0,517	0,421	0,303	0,598	0,611	0,681	0,637	0,658	0,818	0,707	0,625	0,616	0,639	
R Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
			drop		drop	drop	drop	drop			drop											

Lampiran 7

Uji Realibilitas Minat Berwirausaha

Responden	NO BUTIR																							Jumlah
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	2	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4	1	4	3	81

2	5	2	4	5	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	82
3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	92
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	84
5	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	69
6	5	3	4	5	4	3	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	2	2	3	82
7	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	69
8	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	78
9	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	86
11	4	1	5	4	3	5	1	4	1	3	5	2	1	2	4	2	2	4	3	4	1	5	4	70
12	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	84
13	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	75
14	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	81
15	4	2	4	4	4	5	2	2	5	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	5	2	2	2	67
16	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	85
17	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	101
18	5	2	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	87
19	5	5	4	4	3	4	3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	96
20	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	65
21	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	101
22	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	5	1	4	4	4	4	5	2	2	4	4	89
23	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	102
24	4	2	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	85
25	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	80
26	4	4	4	4	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	92
27	4	4	3	3	3	5	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	79
28	5	4	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	90
29	5	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	88
30	5	3	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	94
K	23																							
k-1	22																							
var.butir	0,441	1,22	0,69	0,65	0,6	0,83	1,27	1,08	1,24	0,74	0,79	0,92	1,22	1,01	0,72	0,93	0,72	0,56	0,53	0,84	1,37	0,94	0,72	
jml var butir	20,05																							
var.total	206,2																							
reliabilitas	0,944																							

Correlations

		MinatBerwirausaha	LingkunganKeluarga	Motivasi
MinatBerwirausaha	Pearson Correlation	1	,329 [*]	,478 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,011	,000
	N	59	59	59
LingkunganKeluarga	Pearson Correlation	,329 [*]	1	,193
	Sig. (2-tailed)	,011		,143
	N	59	59	59
Motivasi	Pearson Correlation	,478 ^{**}	,193	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	
	N	59	59	59

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		MinatBerwirausaha	LingkunganKeluarga	Motivasi
MinatBerwirausaha	Pearson Correlation	1	,329*	,478**
	Sig. (2-tailed)		,011	,000
	N	59	59	59
LingkunganKeluarga	Pearson Correlation	,329*	1	,193
	Sig. (2-tailed)	,011		,143
	N	59	59	59
Motivasi	Pearson Correlation	,478**	,193	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	
	N	59	59	59

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi, LingkunganKeluarga	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,261	2,947

a. Predictors: (Constant), Motivasi, LingkunganKeluarga

ANOVA^b